

TESIS

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN WAKTU PADA ANAK
DI TK IT AL-AQSHA CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI
JAWA BARAT



EUIS HOLIPAH

NIM 21502400180

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS SULTAN AGUNG (UNISSULA)
SEMARANG

2025

TESIS

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN WAKTU PADA ANAK
DI TK IT AL-AQSHA CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI
JAWA BARAT



EUIS HOLIPAH

NIM 21502400180

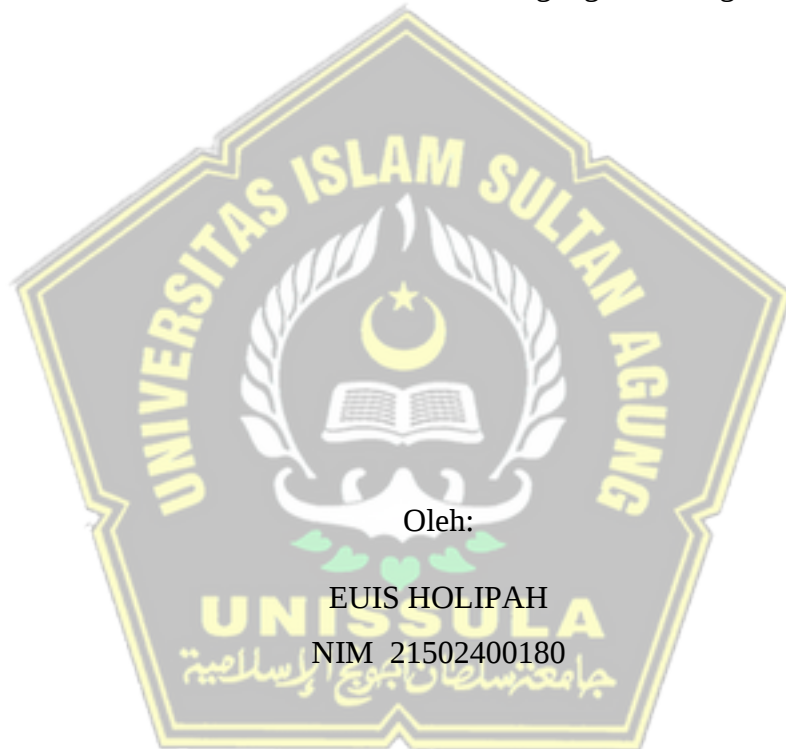
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS SULTAN AGUNG (UNISSULA)
SEMARANG

2025

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN WAKTU PADA ANAK
DI TK IT AL-AQSHA CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI
JAWA BARAT

TESIS

Untuk memperoleh gelar Mgister Pendidikan Agama Islam
Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Oleh:

EUIS HOLIPAH
NIM 21502400180

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS SULTAN AGUNG (UNISSULA)
SEMARANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN WAKTU PADA ANAK
DITK IT AL-AQSHA CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI
JAWA BARAT

Oleh:

EUIS HOLIPAH
NIM 21502400180

Pada tanggal, 28 April 2025 Telah disetujui Oleh

Pembimbing I

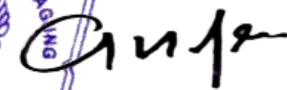

Dr. Muna Fatmanti Madrah, MA
NIK. 211516027

Pembimbing II


Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
NIK. 211585001

Mengetahui:

Program Studi Magister Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Ketua,



Dr. Agus Irfan, M.PI
NIK. 210513020

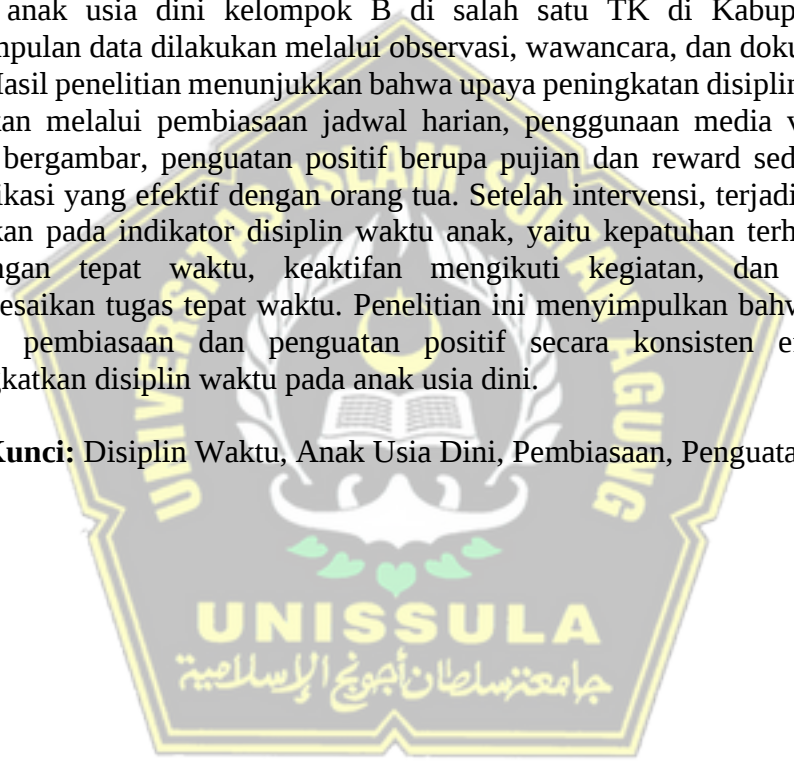
ABSTRAK

Euis Holipah: Upaya Meningkatkan Disiplin Waktu Pada Anak Di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan disiplin waktu pada anak usia dini di lingkungan Taman Kanak-Kanak. Disiplin waktu merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak yang mencakup kepatuhan terhadap jadwal, kedatangan tepat waktu, partisipasi aktif dalam kegiatan, serta penyelesaian tugas tepat waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak usia dini kelompok B di salah satu TK di Kabupaten Bekasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan disiplin waktu dapat dilakukan melalui pembiasaan jadwal harian, penggunaan media visual seperti jadwal bergambar, penguatan positif berupa pujian dan reward sederhana, serta komunikasi yang efektif dengan orang tua. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada indikator disiplin waktu anak, yaitu kepatuhan terhadap jadwal, kedatangan tepat waktu, keaktifan mengikuti kegiatan, dan kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembiasaan dan penguatan positif secara konsisten efektif dalam meningkatkan disiplin waktu pada anak usia dini.

Kata Kunci: Disiplin Waktu, Anak Usia Dini, Pembiasaan, Penguatan Positif.



LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN WAKTU PADA ANAK
DI TK IT AL-AQSHA CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI
JAWA BARAT

Oleh :

EUIS HOLIPAH
NIM 21502400180

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal, 16 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

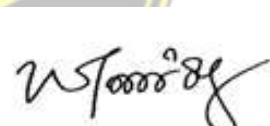
Penguji I,

Penguji II,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

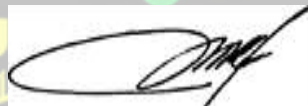
NIK. 210513020



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., S.M.I

NIK. 211521035

Penguji III,



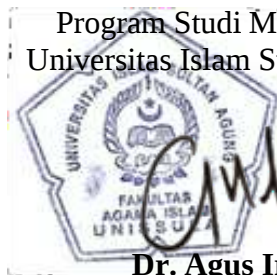
Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D

NIK. 211523037

Mengetahui:

Program Studi Magister Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI

NIK.210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “ **Upaya Meningkatkan Disiplin Waktu Pada Anak Di TK IT AL-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat**” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bekasi, 16 Juli 2015

Yang membuat persyaratan,



EUIS HOLIPAH
NIM 21502400180

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, alhamdulillah tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta, H. M.Tholib (Alm) dan Hj. Rohamih (Alm), beliau adalah sumber inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidup saya.

Pembimbing saya, Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA dan Bapak Drs. H Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, atas bimbingan, saran dan dukungan yang berharga selama proses penelitian dan penulisan tesis ini. Terimakasih telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikan tesis ini.

Anak-anak saya, Maris, Mares, Marsha
Yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.

Teman-teman seperjuangan
Atas kebersamaan, kerja sama dan bantuan yang diberikan selama masa studi ini.

Almamater tercinta Universitas Islam Sultan Agung
Yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar dan berkembang. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang berharga selama masa studi.

Pihak-pihak yang membantu dalam penelitian ini. Atas segala bantuan, dukungan dan kontribusi yang telah diberikan, terimakasih atas partisipasi dan kerja samanya.

Penulis,
EUIS HOLIPAH

KATA PENGANTAR

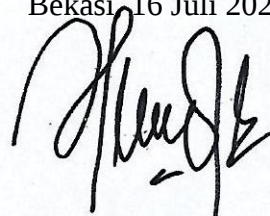
Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara Upaya Meningkatkan Disiplin Waktu Pada Anak Di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Terima kasih atas kebijakan dan dukungannya yang telah memfasilitasi proses akademik yang kondusif sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan FAI Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Terima kasih bimbingan, dorongan, dan dukungan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program M.Pd Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Muna Yastuti Madrah, MA selaku Pembimbing I dan Drs. H Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. Marsan, BBM selaku ketua yayasan yang telah memberikan izin, dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian,

Serta pihak lain yang telah memberikan bantuannya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Aami

Bekasi, 16 Juli 2025



EUIS HOLIPAH
NIM 21502400180

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Pembahasan	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Pengertian Disiplin Waktu	11
2.1.2 Teori-teori yang Berkaitan dengan Disiplin Waktu	11
2.1.3 Maacam-macam Disiplin	13
2.1.4 Hubungan Disiplin Waktu dan Perkembangan Anak	13
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	15
2.3 Kerangka Berpikir	15
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3 Subjek dan objek Penelitian	29
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
3.5 Keabsahan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Data	36
4.2 Pembahasan	56
BAB 5 PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Implikasi	68
5.3 Keterbatasan Penelitian	70
5.4 Saran	74
Daftar Pusaka	81
Lampiran-lampiran.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Disiplin Waktu Anak	65



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian	86
Lampiran 2	Lembar Dokumentasi Penelitian	87
Lampiran 3	Jadwal Harian Kegiatan Sekolah	87
Lampiran 4	Standar Operasional Prosedur Disiplin Waktu	88
Lampiran 5	Lembar Permainan Edukasi Disiplin Waktu	89
Lampiran 6	Lembar Penguatan Positif	90
Lampiran 7	Visi, Misi dan Tujuan	91
Lampiran 8	Program Kegiatan Holistik Integratif	92
Lampiran 9	Program Unggulan Satuan Pendidikan	94
Lampiran 10	Jadwal Visual	95
Lampiran 11	Rubrik Penilaian Disiplin Waktu Anak	96
Lampiran 12	Hasil Observasi Minggu I (Pra Intervensi)	97
Lampiran 13	Hasil Observasi Minggu IV (Pasca Intervensi)	98
Lampiran 14	Catatan Hariaan Guru Tentang Kedisiplinan Anak	99
Lampiran 15	Lembar Penghargaan Kelas, Anak Disiplin Waktu	100
Lampiran 16	Proses Pelaksanaan Penelitian	101
Lampiran 17	Jadwal Kegiatan	102
Lampiran 18	Lembar Observasi Penelitian	103
Lampiran 19	Jadwal Rutinitas Harian Anak	104
Lampiran 20	Rekap Observasi Kedisiplinan Waktu Anak	104
Lampiran 21	Jadwal Harian Guru	105
Lampiran 22	Kategori Responden	105
Lampiran 23	Jadwal Wawancara Penelitian	106

Lampiran 24	Jadwal Harian Sekolah	107
Lampiran 25	Dokumentasi Kegiatan Pemberian Reward.....	108
Lampiran 26	Dokumentasi Wawancara	109
Lampiran 27	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Disiplin waktu merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Menurut Sugiono (2017) Disiplin waktu dalam pendidikan anak usia dini adalah hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga anak memahami pentingnya mengikuti jadwal tanpa merasa terpaksa. Anak yang memiliki kedisiplinan waktu cenderung lebih teratur dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Disiplin waktu juga membantu anak dalam membangun kebiasaan positif seperti kepatuhan terhadap jadwal, kedatangan tepat waktu, mengikuti kegiatan secara aktif, menyelesaikan tugas tepat waktu, sikap disiplin ini akan menjadi pondasi bagi keberhasilan mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting.

Namun berdasarkan observasi awal di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat, masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapan disiplin waktu pada anak. Beberapa anak sering datang terlambat ke sekolah, lambat dalam beradaptasi dengan rutinitas harian dikelas, serta kurang teratur dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti jam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menghambat efektifitas proses belajar mengajar serta berdampak pada perkembangan kebiasaan disiplin anak di masa depan. Berbagai faktor dapat

mempengaruhi rendahnya disiplin waktu pada anak, di antaranya kurangnya pemahaman anak tentang pentingnya waktu, pola asuh orang tua yang kurang menanamkan kebiasaan disiplin sejak dini, serta kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran anak terhadap manajemen waktu. Kolaborasi guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan disiplin waktu anak dengan memberikan teladan, atau contoh, dengan membangun rutinitas yang konsisten, memberikan penguatan positif, serta pemberian reward pada anak bagi perilaku yang sesuai harapan.

Menanamkan disiplin waktu pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan positif yang akan berdampak pada kehidupan anak dimasa mendatang. Disiplin tidak hanya membantu anak dalam mengelola waktu, tetapi juga dalam mengembangkan keteraturan, tanggung jawab dan kemampuan mengikuti aturan yang berlaku. Menurut Morrison (2012), keterampilan dasar berdisiplin berarti kemampuan untuk mengikuti peraturan dalam setiap kegiatan disekolah. Penanaman disiplin sejak dini berpengaruh pada perkembangan moral anak dimasa yang akan datang. Rimm (2003) menekankan bahwa disiplin bukanlah pengekan terhadap anak atau pemberian kebebasan mutlak, melainkan proses mengarahkan anak untuk belajar mengenai hal-hal baik sebagai persiapan bagi masa dewasanya. Selain itu peran guru dan lingkungan sangat signifikan dalam menumbuhkan kedisiplinan pada anak usia dini. Sikap dan cara guru mendisiplinkan anak memainkan peranan penting dalam pembentukan disiplin anak, mengingat bahwa kedisiplinan tidak bisa terjadi dengan sendirinya.

Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari guru untuk melatih keterampilan menuju kedisiplinan. Dengan demikian kolaborasi antara orang tua, guru dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menanamkan disiplin waktu pada anak usia dini, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang teratur, bertanggung jawab dan mampu menghargai waktu. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dalam meningkatkan disiplin waktu pada anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan metode yang dapat diterapkan di sekolah guna membantu anak mengembangkan kebiasaan disiplin waktu secara efektif. Dengan ada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter anak yang lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap waktu. Menurut Piaget (1964) Pada tahap perkembangan kognitif anak usia dini, mereka belajar memahami konsep waktu melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Oleh karena itu pembiasaan jadwal harian yang konsisten sangat penting dalam membentuk disiplin waktu.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Aspek disiplin yang dikaji: Penelitian ini hanya berfokus pada disiplin waktu, yaitu kepatuhan anak dalam menjalankan aktivitas sesuai jadwal, seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti kegiatan belajar sesuai waktu yang ditentukan, serta menyelesaikan tugas mengatur waktu sesuai dengan batas waktu yang diberikan.

Subjek penelitian: Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak TKIT Al-Aqsha Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Fokus penelitian hanya pada anak usia taman kanak-kanak 4-6 tahun tanpa mencakup jenjang pendidikan lainnya.

Jenis Disiplin yang Dikaji: Penelitian ini secara khusus membahas disiplin waktu, yang meliputi: Kepatuhan terhadap jadwal kegiatan. Kedatangan tepat waktu. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan. Penyelesaian tugas tepat waktu. Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap disiplin waktu anak, termasuk peran guru, metode pembelajaran yang digunakan, peran orang tua dalam membentuk kebiasaan disiplin waktu di rumah.

Strategi yang Digunakan: Penelitian ini akan menganalisis dan mengembangkan strategi atau metode yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan disiplin waktu anak, seperti penggunaan pembiasaan, metode reward dan punishment, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk disiplin waktu pada anak.

Lingkup Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga hasilnya dapat lebih terukur dan sistematis, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Indikator yang Dinilai: Penelitian ini menilai indikator disiplin waktu anak melalui empat aspek, yaitu: Mematuhi jadwal yang telah disusun. Datang ke sekolah tepat waktu. Mengikuti kegiatan secara aktif. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Fokus Penelitian: Penelitian ini memfokuskan pada upaya atau strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan disiplin waktu anak, seperti pembiasaan, penguatan positif, pemberian jadwal visual, serta komunikasi dengan orang tua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat disiplin waktu pada anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa barat?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin waktu pada anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin waktu anak pada kepatuhan terhadap jadwal, kedatangan tepat waktu, mengikuti kegiatan secara aktif dan menyelesaikan tugas tepat waktu di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat disiplin waktu pada anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat.
2. Mengenalisis faktor-faktor yang meempengaruhi disiplin waktu pada anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat.
3. Mengidentifikasi dan merancang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin waktu anak pada kepatuhan terhadap jadwal, kedatangan tepat waktu, mengikuti kegiatan secara aktif dan menyelesaikan tugas tepat waktu di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

Dengan adanya tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya membentuk kebiasaan disiplin waktu sejak usia dini.

1.5 Manfaat Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu: manfaat teoritis, penelitian bermanfaat untuk mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan melakukan penelitian, peneliti dapat menguji teori yang sudah ada atau bahkan menghasilkan teori baru. Dan manfaat praktis, penelitian memberikan solusi atau saran yang dapat diterapkan langsung dalam praktik, baik dalam dunia pendidikan, sosial, maupun bidang lain sesuai fokus penelitian. Misalnya, dalam konteks pendidikan anak usia dini, hasil penelitian bisa digunakan oleh guru atau sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis bagi pendidikan dan masyarakat. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian teori mengenai pentingnya disiplin waktu pada anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan di taman kanak-kanak. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi, kontribusi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin waktu pada anak usia dini. Manfaat praktis: Bagi Guru yaitu memberikan wawasan dan strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan disiplin waktu anak di sekolah. Dan membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan efektif. Bagi Orang Tua yaitu memberikan pemahaman mengenai peran orang tua dalam membentuk kebiasaan disiplin waktu anak sejak dini. Dan memberikan panduan

dalam menerapkan pola asuh yang mendukung kedisiplinan anak di rumah. Bagi Lembaga Pendidikan yaitu menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam merancang program atau kebijakan yang dapat meningkatkan disiplin waktu anak. Dan membantu sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Membantu merancang program pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin waktu anak.

Bagi Peneliti Lain, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan disiplin waktu pada anak usia dini. Serta memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin waktu dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya disiplin waktu pada anak. Sebagai bahan acuan atau kajian untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya pembentukan karakter disiplin waktu anak. Dengan manfaat ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembentukan kebiasaan disiplin waktu pada anak sejak dini.

1.6 Sistematika Pembahasan

Menurut Sugiono (2017), sistematika pembahasan dalam penelitian merupakan struktur yang digunakan untuk menyusun dan mengembangkan pembahasan sesuai dengan data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk memberikan alur yang sistematis, logis dan mudah dipahami dalam menyajikan hasil pada penelitian. Menurut Arikunto (2010), sistematika pembahasan dalam penelitian bertujuan untuk menguraikan hasil penelitian secara runtut berdasarkan teori yang dibahas. Menurut Nasution (2003), pembahasan dalam penelitian harus sistematis, yaitu dengan membandingkan temuan penelitian

dengan teori yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini penting agar penelitian dapat memiliki dasar akademik yang kuat dan dapat di pertanggungjawabkan.

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika yang jelas dan terstruktur untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap pembahasan yang dilakukan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab utama, yang diawali dengan bagian awal dan diakhiri dengan bagian akhir. Bagian Awal mencakup berbagai komponen pendahuluan yang diperlukan untuk memberikan konteks dan informasi dasar tentang penelitian. Bagian ini meliputi halaman sampul depan tesis, halaman sampul dalam tesis, persyaratan gelar, persetujuan, abstrak dalam bahasa Indonesia, pengesahan, pernyataan keaslian dan publikasi, persembahan, kata pengantar, serta daftar isi, gambar, tabel dan lampiran. Komponen-komponen ini berfungsi sebagai pengantar yang memudahkan pembaca untuk memahami struktur dan isi penelitian secara keseluruhan sebagai berikut:

Bagian Isi : Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini peneliti menguraikan mencakup informasi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini berisi kajian teori yang mendukung penelitian, meliputi: Konsep disiplin waktu, pengertian disiplin waktu, pentingnya disiplin waktu pada anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin waktu. Pendidikan anak usia dini dan peran guru dalam membentuk disiplin waktu, karakteristik anak usia dini, peran guru dan orang tua dalam membentuk disiplin waktu, strategi meningkatkan disiplin waktu anak usia dini. Pendidikan anak usia dini meliputi karakter anak usia dini , peran guru dan orang tua dalam

pembentukan disiplin waktu. Strategi meningkatkan disiplin waktu anak usia dini meliputi metode pembiasaan, metode reward and punishment, penggunaan metode visual, keterlibatan orang tua dan permainan edukatif. Bab ini juga berisi kajian hasil yang relevan meliputi penerapan jadwal aktivitas harian untuk meningkatkan disiplin waktu anak usia dini, peran guru dalam meningkatkan disiplin waktu di tk, metode pembiasaan dalam meningkatkan disiplin waktu anak usia dini. Penggunaan metode visual pembelajaran disiplin waktu, bab ini juga berisi kerangka berpikir meliputi, landasan pemikiran, hubungan antara variabel, skema kerangka berpikir.

Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, keabsahan data, dan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Hasil Penelitian dan dalam pembahasan menyajikan data hasil penelitian beserta analisis dan pembahasannya.

Bab 5 Penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Bab ini memberikan ringkasan, mengkaji dan refleksi atas temuan penelitian serta rekomendasi untuk mengeksplorasi pengembangan lebih lanjut.

Bagian Akhir melengkapi penelitian dengan menyertakan lampiran-lampiran sesuai penelitian, data yang relevan dan daftar pustaka. Lampiran berisi dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan, sedangkan dalam daftar pustaka

mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan dalam penelitian. Dengan sistematika ini, penelitian disajikan secara terstruktur, mudah diikuti oleh pembaca.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Pengertian Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan sikap dan kebiasaan untuk menghargai waktu dengan cara melaksanakan aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Menurut Hamzah B. Uno (2011), disiplin waktu sikap tertib yang ditunjukkan dengan kepatuhan dalam menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat. Menurut Winarno Surakhmad (1999), disiplin waktu adalah keteraturan dalam bertindak yang berkaitan dengan ketepatan waktu, ketertiban, dan kepatuhan pada jadwal yang telah ditetapkan. Disiplin waktu menjadi kunci bagi seseorang dalam membentuk karakter bertanggung jawab dan teratur. Bagi anak usia dini, disiplin waktu merupakan keterampilan dasar yang perlu dibentuk sejak awal agar anak mampu mengatur waktu belajar, bermain, dan beristirahat dengan baik. Disiplin waktu pada anak usia dini ditanamkan melalui pembiasaan yang terstruktur, penguatan positif, dan lingkungan yang mendukung.

2. Teori-Teori yang Berkaitan dengan Disiplin Waktu

Teori Pembiasaan oleh Hamzah B. Uno (2011) menjelaskan bahwa pembentukan disiplin, termasuk disiplin waktu, dapat dicapai melalui pembiasaan yang konsisten. Anak-anak yang dibiasakan dengan jadwal teratur akan belajar mematuhi waktu dan melaksanakan kegiatan dengan disiplin. Proses pembiasaan yang berulang

secara perlahan akan membentuk perilaku disiplin yang melekat pada diri anak. Menurut Skinner (1953), perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan atau pengondisian operan, yaitu dengan memberikan konsekuensi berupa penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment) setelah suatu perilaku muncul. Pembiasaan dalam konteks ini adalah pengulangan tindakan yang diperkuat dengan reward, sehingga perilaku positif (misalnya datang tepat waktu) akan terbentuk menjadi kebiasaan. Teori Sosial Kognitif – Albert Bandura Bandura (1986) menjelaskan bahwa pembiasaan perilaku juga dipengaruhi oleh pembelajaran sosial, yaitu proses belajar melalui observasi dan peniruan (modeling). Anak membiasakan diri untuk disiplin karena melihat dan meniru orang dewasa atau teman yang menjadi teladan. Teori Montessori – Maria Montessori (2004) menyatakan bahwa disiplin yang sesungguhnya muncul dari dalam diri anak (inner discipline) dan terbentuk melalui rutinitas dan lingkungan yang teratur. Dengan membiasakan anak melakukan aktivitas yang berulang dalam suasana yang terstruktur, anak akan mengembangkan kontrol diri dan keteraturan. Teori Karakter – Thomas Lickona (1991) menekankan bahwa pembentukan karakter anak termasuk kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai positif yang terus-menerus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan menjadi kunci dalam pendidikan karakter, karena nilai-nilai tidak cukup hanya diajarkan, tapi harus dibiasakan dalam tindakan nyata.

3. Macam-Macam Disiplin

Macam-macam disiplin menurut Thomas Lickona (1991), Disiplin Diri: kemampuan anak untuk mengatur diri dan mematuhi waktu secara mandiri tanpa diawasi, penting dalam melatih anak agar bisa memulai dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Disiplin Eksternal: disiplin yang dibentuk karena adanya kontrol dari luar, anak mengikuti jadwal karena ada pengawasan atau arahan. Disiplin Preventif: upaya pencegahan dengan pembiasaan, seperti jadwal harian yang konsisten. Disiplin Korektif dilakukan untuk memperbaiki perilaku yang melanggar disiplin waktu. Hamzah B. Uno (2011) Uno menjelaskan bahwa disiplin waktu dapat dibentuk melalui dua pendekatan utama: Disiplin Berbasis Pembiasaan Anak dilatih untuk terbiasa mengikuti waktu dengan cara yang konsisten dan menyenangkan. Misalnya: jadwal kegiatan harian di sekolah, menyelesaikan tugas sebelum bermain. Disiplin Berbasis Pengawasan Penerapan aturan ketat dan pengawasan oleh guru/orang tua untuk memastikan anak taat waktu. Cocok diterapkan pada tahap awal pembentukan kebiasaan. Menurut Maria Montessori (2004) yaitu Disiplin Internal: Disiplin yang tumbuh dalam diri anak melalui latihan dan pengalaman, anak belajar untuk mengatur waktu sendiri secara mandiri. Disiplin Eksternal: Disiplin muncul karena adanya struktur dan arahan dari lingkungan sekitar seperti guru atau jadwal sekolah.

4. Hubungan Disiplin Waktu dan Perkembangan Anak

Disiplin waktu pada anak usia dini sangat penting untuk membantu anak belajar mengatur aktivitas sehari-hari. Menurut Hurlock (1990), kebiasaan yang baik, termasuk disiplin waktu, dapat membentuk kepribadian yang tertib, bertanggung

jawab, dan mandiri sejak usia dini. Dengan menerapkan pembiasaan yang konsisten dan dukungan lingkungan yang positif, anak akan mampu membentuk perilaku disiplin waktu yang berkelanjutan hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hamzah B. Uno (2011) menyatakan bahwa disiplin waktu membentuk kebiasaan positif yang berdampak pada perkembangan karakter dan tanggung jawab anak. Anak yang terbiasa mematuhi waktu akan: Lebih teratur dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Mampu mengatur waktu bermain, belajar, dan istirahat dengan seimbang. Memiliki rasa tanggung jawab sejak usia dini. Thomas Lickona (1991) disiplin waktu merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Anak yang disiplin waktu belajar: Mengembangkan tanggung jawab. Menghargai waktu diri sendiri dan orang lain. Mampu merencanakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hurlock (1990) Menurut Hurlock, pembiasaan perilaku disiplin, termasuk disiplin waktu, mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Anak yang disiplin waktu: Memiliki kepribadian yang lebih stabil. Mudah menyesuaikan diri dalam situasi yang teratur. Berkembang menjadi anak yang terorganisir dan bertanggung jawab. Jean Piaget – Teori Perkembangan Kognitif Anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai memahami simbol, urutan waktu sederhana, dan rutinitas. Keteraturan kegiatan dan pengulangan sangat membantu anak membentuk konsep waktu. Maria Montessori – Perkembangan Disiplin Internal Montessori menekankan bahwa disiplin tidak dipaksakan, tapi tumbuh dari dalam diri anak melalui lingkungan yang teratur dan kegiatan yang rutin. Dengan kebebasan yang bertanggung jawab, anak secara alami belajar mengatur waktu dan bertindak tepat waktu.

2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun penelitian tentang upaya meningkatkan disiplin anak di TK IT Al-Aqsha, penting untuk meninjau hasil penelitian sebelumnya yang relevan, kajian ini bertujuan untuk memberikan dasar empiris yang mendukung serta membandingkan hasil penelitian dengan studi terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan: Penerapan Jadwal Aktivitas Harian untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Anak Usia Dini Peneliti: Sari, dkk. (2018). Hasil Penelitian: Penerapan jadwal aktivitas harian terbukti membantu anak menjadi lebih teratur dalam rutinitas harian, seperti datang tepat waktu ke sekolah dan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu. Anak yang terbiasa dengan jadwal menunjukkan peningkatan tanggung jawab dan kemandirian. Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Waktu di TK Peneliti: Budi et al. (2017). Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa peran guru sebagai teladan dan pemberi penguatan positif sangat berpengaruh dalam menanamkan disiplin waktu pada anak. Konsistensi penerapan aturan waktu oleh guru meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menghargai waktu. Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Anak Usia Dini Peneliti: Rahmawati, (2019). Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan secara rutin baik di sekolah maupun di rumah dapat mempercepat pemahaman anak terhadap konsep disiplin waktu. Keterlibatan orang tua dalam pembiasaan ini semakin memperkuat hasil yang diperoleh di sekolah. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Disiplin Waktu Peneliti: Wulandari & Purnomo (2020). Hasil Penelitian: Penggunaan media

visual seperti jam interaktif dan kalender bergambar membantu anak memahami konsep waktu secara konkret. Anak yang dibimbing dengan alat bantu visual menunjukkan adaptasi yang lebih cepat terhadap rutinitas dan aturan waktu.

Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Disiplin Waktu Anak TK Peneliti: Hidayat (2016). Hasil Penelitian: Metode pemberian reward (penghargaan) dan punishment (konsekuensi ringan) efektif dalam memotivasi anak untuk disiplin waktu. Anak yang menerima reward atas perilaku tepat waktu cenderung mempertahankan kebiasaan tersebut, sedangkan konsekuensi ringan membantu mengoreksi keterlambatan. Implementasi Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Peneliti: Andriani, (2018). Hasil Penelitian: Permainan edukatif berbasis waktu, seperti timer challenge atau permainan mencari pasangan dengan batas waktu, terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan memahami aturan dalam kegiatan belajar. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin Waktu Anak Usia Dini Peneliti: Kurniawan, (2021). Hasil Penelitian: Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin waktu. Anak yang mendapatkan contoh disiplin dari orang tua cenderung mengadopsi kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas Metode Scaffolding dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Anak TK Peneliti: Susanti & Widodo (2019). Hasil Penelitian: Metode scaffolding, yang memberikan bimbingan bertahap hingga anak mampu mengatur waktunya sendiri, terbukti efektif meningkatkan disiplin waktu. Anak yang awalnya bergantung pada arahan guru dan orang tua secara perlahan belajar

mandiri mengelola waktu. Dengan merujuk penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan disiplin waktu pada anak usia dini dicapai melalui berbagai pendekatan, seperti penerapan jadwal rutin, pembiasaan, penggunaan media visual, permainan edukatif, serta peran aktif guru dan orang tua. Hasil-hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan strategi lebih efektif dalam membentuk disiplin waktu di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Penelitian oleh Yuliana (2022) Pelaksanaan pembiasaan disiplin pada anak usia dini dalam keluarga, hasil penelitian dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana pembiasaan disiplin diterapkan pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga. Peningkatan disiplin anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan peneliti: Nurlaila (2020) hasil penelitian: mendeskripsikan proses pelaksanaan metode pembiasaan dan menganalisis hasil peningkatan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Lestari, Lola Kecamatan Oba Tengah. Peneliti Siti Aisyah (2023) Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui jadwal aktivitas harian. Menunjukkan bahwa penerapan jadwal aktivitas harian dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini, anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih teratur.

Pelaksanaan pengembangan karakter disiplin anak usia dini di taman kanak-kanak angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang Peneliti: Lina Marlina (2021) Hasil penelitian melihat pelaksanaan pengembangan karakter disiplin pada anak usia dini di TK Angkasa Lanud Suta Sjahrir Padang. peraturan sekolah yang sudah ditentukan. Penerapan metode Pembiasaan untuk mengembangkan disiplin pada anak usia dini penelitian oleh Dewi Sartika, (2023). hasil penelitian: dilakukan pada anak usia dini kelompok B yang berlokasi di TK Angkasa 1 Bandung, dengan tujuan

mengembangkan disiplin melalui metode pembiasaan. Pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta, penelitian oleh Winda Handini Putri, (2021). hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui pengembangan sikap disiplin anak usia dini di TK Baiturrahman, karangasem, Surakarta. Analisis sikap disiplin melalui penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini 4-5 tahun peneliti: Aisan Saniapon, (2021). hasil penelitian menganalisis sikap disiplin melalui penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini 4-5 tahun. Penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada anak usia dini peneliti: Siti Nurjanah (2020) hasil penelitian menekankan bahwa disiplin pada anak usia dini adalah selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, dan menggunakan sesuai fungsinya. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di TK peneliti: Gunawan (2023) hasil penelitian: menekankan bahwa setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapi dan ketepatan pada waktu. Berikut adalah penelitian terkait disiplin waktu yang dilakukan oleh peneliti Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang: Devi Neneng khoirunisa, Muhamad Afandi, dan Sari Yustiana (2022): Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Saat Pembelajaran Home Visit Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Tujuannya adalah mengevaluasi bagaimana disiplin mempengaruhi kemajuan belajar siswa di SD Negeri Padas 04 selama pembelajaran kunjungan rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut penelitian Dosen UNISSULA Semarang Fakultas Agama Islam Anjabun Najib dan Hidayatus Sholihah (2019) Pengaruh pemberian reward terhadap peningkatan motivasi belajar dalam mata pelajaran fiqh di MI Miftahul Ulum 02 Semarang, hasil penelitian bahwa pemberian reward oleh guru di MI Miftahul Ulum 02 Semarang, berdasarkan hasil dari observasi bahwa menunjukan katagori baik. Adanya pengaruh positif antara pemberian reward dengan motivasi belajar pada siswa MI Miftahul Ulum 02 Semarang.

2.2 Kerangka Berpikir

1. Landasan Pemikiran

Disiplin waktu merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan sekolah. Menurut Hurlock (2000), kebiasaan disiplin waktu dapat ditanamkan melalui pembiasaan rutin, keteladanan, serta penguatan positif dari lingkungan sekitar, baik lingkungan rumah atau sekolah. Pada anak usia dini, disiplin waktu mencakup kemampuan untuk datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti jadwal kegiatan harian, serta menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan. Namun, pada kenyataannya, banyak anak TK yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep disiplin waktu. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pembiasaan di rumah, kurangnya penguatan dari guru, serta minimnya metode yang efektif dalam menanamkan kebiasaan disiplin waktu. Menurut Santrock (2011), faktor yang mempengaruhi disiplin waktu anak meliputi lingkungan keluarga, peran guru, serta sistem pembelajaran yang

diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan disiplin waktu anak melalui metode pembelajaran yang lebih inovatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

2. Hubungan Antar variabel

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut: Variabel Input (Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Waktu) adalah Lingkungan Keluarga: Pola asuh orang tua, pembiasaan rutinitas di rumah (Baumrind, 1991). Peran Guru: Keteladanan, pemberian penguatan positif, dan konsistensi dalam menerapkan aturan waktu di sekolah (Montessori, 2004). Lingkungan Sosial: Pengaruh teman sebaya dalam membentuk kebiasaan disiplin (Vygotsky, 1978). Variabel Proses (Strategi Peningkatan Disiplin Waktu). Metode Pembiasaan: Membantu anak mengikuti kegiatan rutinitas harian secara konsisten (Hurlock, 2000). Metode Reward and Punishment menurut ahli: Memberikan apresiasi kepada anak yang disiplin dan konsekuensi yang sesuai untuk pelanggaran (Skinner, 1953). Penggunaan Media Visual: Seperti jadwal bergambar atau timer untuk membantu anak memahami konsep waktu (Piaget, 1972). Permainan Edukatif: Dengan menggunakan permainan berbasis waktu, agar anak terbiasa menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan (Vygotsky, 1978). Variabel Output (Hasil yang Diharapkan). Anak lebih mampu memahami dan mengikuti aturan waktu di sekolah. Terbentuknya kebiasaan positif dalam mengelola waktu sejak usia dini. Meningkatnya kedisiplinan anak dalam mengikuti jadwal harian.

Terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif di sekolah, melalui proses pembiasaan, penguatan perilaku positif dan kerjasama, dalam disiplin waktu.

3. Skema Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono (2017), kerangka berpikir adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian secara sistematis dan logis. Skema kerangka berpikir biasanya disajikan dalam bentuk diagram atau bagan untuk memperjelas alur pemikiran penelitian. Berdasarkan hubungan antar variabel di atas, skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut, faktor yang mempengaruhi, lingkungan keluarga, peran guru, lingkungan sosial. Menurut Arikunto (2010) skema kerangka berpikir merupakan gambaran visual mengenai bagaimana suatu penelitian dilakukan berdasarkan teori yang mendukungnya. Diagram ini membantu memperjelas keterkaitan antara masalah, teori dan metode penelitian. Strategi peningkatan disiplin waktu, metode Pembiasaan, reward and punishment, media visual, permainan edukatif. Hasil yang diharapkan, anak memahami dan menerapkan disiplin waktu, terbentuknya kebiasaan positif dalam mengelola waktu, meningkatnya kedisiplinan anak dalam aktivitas harian. Dengan kerangka berpikir ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan disiplin waktu anak TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. pembentukan kebiasaan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah di lapangan. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator, seperti keterlambatan datang ke

sekolah, ketidaksiapan mengikuti kegiatan sesuai jadwal, serta kurangnya pemahaman anak terhadap urutan waktu kegiatan. Berikut adalah bagan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara faktor yang mempengaruhi disiplin waktu, strategi peningkatan disiplin waktu, dan hasil yang diharapkan membentuk perilaku disiplin melalui rutinitas yang konsisten dan terbentuknya kebiasaan positif dalam mengelola waktu, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan pengulangan perilaku, dengan pembiasaan anak terbiasa mengikuti aturan dan aktivitas sesuai jadwal yang ditentukan.

1. Tingkat Disiplin Waktu

Disiplin waktu mengacu pada kemampuan anak untuk mematuhi jadwal, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan secara konsisten, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Menurut Hamzah B. Uno (2011), disiplin waktu merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan mengatur dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi anak usia dini, hal ini sangat penting sebagai dasar pembentukan karakter dan kebiasaan positif di masa depan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Waktu

Faktor internal: berasal dari dalam diri anak, yang mencakup: Kesadaran Diri: Anak mulai memahami pentingnya waktu dan tanggung jawab. Ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pada usia prasekolah (pra-operasional), anak mulai mampu memahami urutan peristiwa. Motivasi: Merujuk pada dorongan dari dalam diri anak untuk menyelesaikan tugas tepat

waktu. Skinner (1953) menjelaskan motivasi dibentuk melalui penguatan perilaku yang positif. Pemahaman terhadap waktu: Kemampuan anak memahami konsep waktu, meski masih terbatas. Menurut Hurlock (1990), pemahaman waktu pada anak berkembang seiring pertambahan usia dan latihan. Faktor Eksternal: Faktor eksternal mencakup lingkungan yang mendukung perkembangan disiplin waktu, antara lain: Orang Tua: Orang tua berperan sebagai teladan dan pembimbing. Albert Bandura (1977) menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan perilaku orang dewasa. Guru dan Lingkungan Sekolah: Sekolah sebagai lingkungan kedua anak harus membangun rutinitas dan struktur yang konsisten. Teman Sebaya: Pengaruh teman juga signifikan. Anak seringkali terdorong mengikuti teman dalam berperilaku, baik positif maupun negatif.

3. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Disiplin Waktu

Berbagai strategi dapat diterapkan oleh guru dan orang tua untuk meningkatkan disiplin waktu, antara lain: Pembiasaan melalui rutinitas: Menurut **Hurlock (1990)**, pembiasaan adalah metode yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku. Penguatan positif: Sesuai teori behavioristik B.F. Skinner, pemberian reward (hadiah, pujian) akan memperkuat perilaku disiplin. Penggunaan jadwal visual: Bredekamp & Copple (1997) menyebutkan bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui alat bantu visual seperti gambar dan papan kegiatan. Komunikasi konsisten: Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menetapkan aturan dan jadwal jelas dan konsisten membantu anak membentuk disiplin waktu.

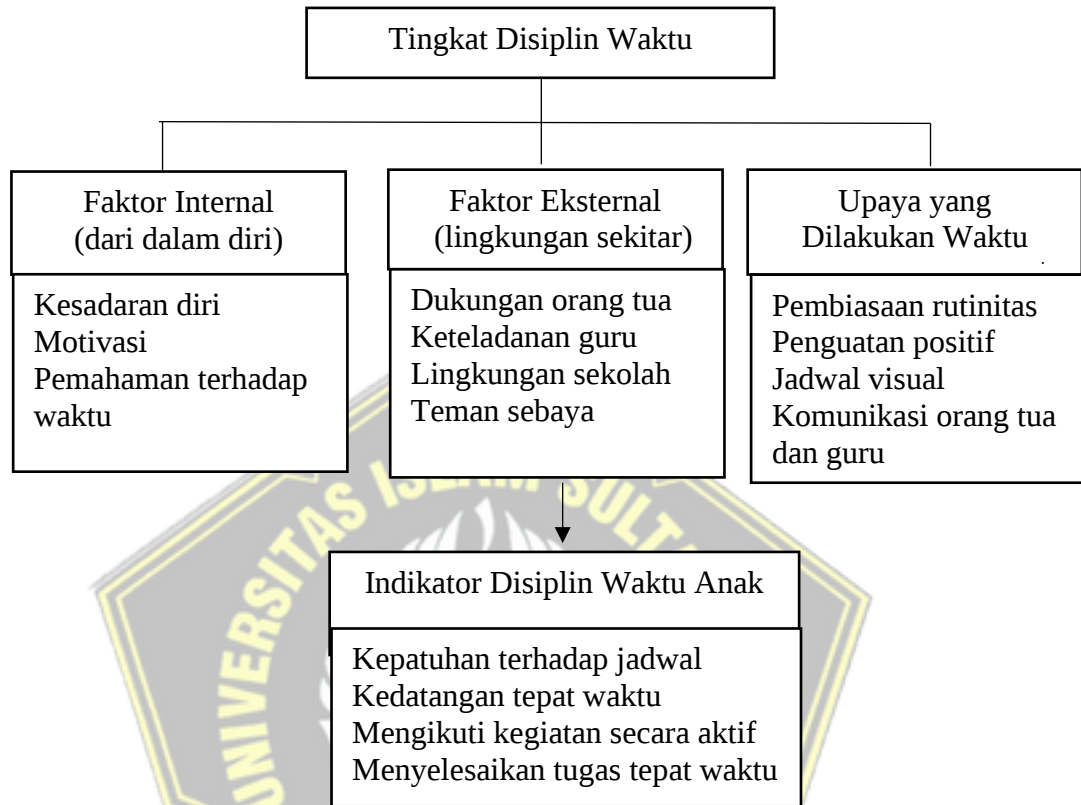
4. Indikator Disiplin Waktu pada Anak Usia Dini

Disiplin waktu pada anak dapat dilihat dari perilaku konkret berikut:

Kepatuhan terhadap jadwal: Anak mengikuti urutan kegiatan harian dengan teratur, Anak usia dini masih berada pada tahap belajar mengenali rutinitas. Jadwal harian membantu mereka memahami bahwa setiap aktivitas memiliki waktu yang tepat. Menurut Hurlock (1990), pembiasaan terhadap rutinitas dapat menanamkan keteraturan dan kedisiplinan sejak dini.

Kedatangan tepat waktu: Anak hadir ke sekolah sesuai waktu yang ditentukan, Meskipun anak usia dini sangat bergantung pada orang dewasa untuk datang ke sekolah, sikap menghargai waktu dapat mulai ditanamkan melalui keterlibatan anak dalam persiapan. Uno (2011) menekankan bahwa keterlambatan yang berulang dapat membentuk kebiasaan negatif dan menurunkan kedisiplinan. Mengikuti kegiatan secara aktif: Anak tidak melewatkan aktivitas yang telah dijadwalkan, Menurut Bredekamp & Copple (1997), partisipasi aktif dalam kegiatan yang terstruktur membantu anak mengembangkan disiplin diri dan kontrol emosi. Menyelesaikan tugas tepat waktu: Anak menyelesaikan tugas atau aktivitas sesuai batas waktu.

ada anak usia dini, tugas bukan berarti tugas akademik berat, tetapi bisa berupa aktivitas sederhana seperti merapikan mainan, menyusun puzzle, atau menyelesaikan gambar. Skinner (1953) menyebutkan bahwa konsistensi dalam menyelesaikan tugas akan diperkuat jika anak mendapat konsekuensi positif.

GAMBAR 2.3**BAGAN KERANGKA BERPIKIR**

Bagan ini menunjukkan bahwa Tingkat Disiplin Waktu: Menggambarkan sejauh mana anak mampu mengelola dan menghargai waktu dalam aktivitas kesehariannya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Internal: seperti kesadaran, motivasi, pemahaman anak terhadap waktu. Eksternal: seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, pengaruh guru dan teman sebaya. Upaya yang Dilakukan: Strategi untuk membentuk dan meningkatkan disiplin waktu, seperti pembiasaan, penggunaan jadwal, dan pemberian konsekuensi atau reward. Indikator Keberhasilan: Terlihat dari perilaku anak dalam mematuhi jadwal, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan secara aktif, dan

menyelesaikan tugas sesuai waktu. Lingkungan keluarga, peran guru, dan lingkungan sosial menjadi faktor utama yang mempengaruhi disiplin waktu anak TK. Faktor-faktor ini kemudian diarahkan ke strategi peningkatan disiplin waktu, yang meliputi metode pembiasaan, penguatan positif, penggunaan media visual, dan permainan edukatif. Jika strategi ini diterapkan dengan baik, maka hasil yang diharapkan adalah memahami dan menerapkan disiplin waktu anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara permasalahan yang diidentifikasi, pendekatan yang digunakan, serta hasil yang diharapkan. Peneliti merancang upaya peningkatan kedisiplinan waktu melalui strategi pembiasaan yang dilakukan secara berulang, penguatan positif (reward), penggunaan media visual (jadwal bergambar), dan keterlibatan aktif guru serta orang tua dalam membimbing anak. Pendekatan ini diharapkan mampu memfasilitasi anak untuk mengenal dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan waktu secara bertahap dan menyenangkan. Dimulai dari identifikasi permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan penerapan strategi peningkatan strategi waktu, hingga akhirnya mencapai hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas strategi dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan disiplin waktu pada anak TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Dari keseluruhan proses tersebut, diperoleh gambaran bahwa penerapan strategi yang terstruktur dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan waktu anak usia dini.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai upaya meningkatkan disiplin waktu pada anak TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini akan membantu dalam mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dan orang tua dalam membentuk disiplin waktu anak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui siklus berulang yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu, Perencanaan (planning) mengidentifikasi masalah disiplin waktu yang ada di TK IT Al-Aqsha, merancang strategi seperti penggunaan pembiasaan, metode reward dan punishment, serta keterlibatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak, menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, wawancara, dan rubrik penilaian disiplin waktu anak, melibatkan guru dan orang tua dalam diskusi untuk memastikan keselarasan strategi. Pelaksanaan (acting) meliputi menerapkan strategi yang dirancang pada siswa. tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua siklus dengan rincian: Siklus satu fokus pada pembiasaan rutin dan pemberian reward sederhana, siklus dua mengintegrasikan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan orang tua.

Observasi dan Evaluasi (observing & reflecting), melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa selama siklus berlangsung, mengevaluasi efektivitas strategi berdasarkan data observasi, wawancara, dan hasil penilaian disiplin siswa, membandingkan hasil antara siklus satu dan dua untuk melihat peningkatan disiplin waktu anak. Refleksi (reflection), menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, jika diperlukan, perbaikan atau modifikasi dilakukan untuk siklus. Berikutnya agar hasilnya lebih optimal maka penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru-guru dan orang tua, serta dokumentasi perkembangan anak diharapkan meningkatkan disiplin waktu anak di TK IT Al-Aqsha dapat lebih meningkat secara signifikan melalui strategi yang tepat dan berkelanjutan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK IT Al-Aqsha, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki sistem pendidikan berbasis Islam terpadu yang menerapkan berbagai metode-metode yang efektif dalam mendisiplinkan anak, termasuk dalam aspek disiplin waktu anak. Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 4 bulan, dengan beberapa tahapan, mulai dari penyusunan proposal, seminar proposal, revisi Proposal, pengurusan izin penelitian observasi awal, pelaksanaan metode intervensi, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan hasil, ujian/ sidang tesis, revisi dan publikasi.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah guru dan orang tua murid TK IT Al-Aqsha, yang memiliki peran dalam membentuk disiplin waktu anak di lingkungan sekolah dan rumah, guru kelas sebagai fasilitator. Selain itu beberapa anak TK juga akan diamati untuk mengetahui pola perilaku anak terkait dalam disiplin waktu. Objek Penelitian, Objek dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan disiplin waktu anak usia dini, termasuk strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua serta faktor yang mendukung dan menghambat disiplin waktu anak. Melalui berbagai strategi pembelajaran, keteladanan, pendekatan positif, serta permainan edukatif, penelitian ini akan mengamati bagaimana metode tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku disiplin waktu anak di lingkungan sekolah. Dengan fokus pada subjek dan objek ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai cara yang efektif untuk dapat meningkatkan disiplin waktu anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara, Kabupaten, Bekasi Jawa Barat.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam keadaan yang sebenarnya Arikunto (2010). Menurut Sugiyono (2017): Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan subjek penelitian, baik dalam situasi yang wajar maupun dalam kondisi buatan

yang telah dirancang. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data objektif yang berasal dari perilaku nyata subjek. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menganalisis tingkat disiplin waktu anak-anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan memperhatikan kebiasaan anak-anak dalam mengikuti jadwal harian sekolah, seperti kedatangan tepat waktu, kesiapan dalam mengikuti kegiatan, serta kepatuhan terhadap transisi antar kegiatan. Peneliti mencatat mengamati langsung perilaku anak aktivitas sekolah terkait disiplin waktu, mulai dari kehadiran saat jam masuk sekolah, keteraturan dalam baris sebelum kegiatan, ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat Dhuha, serta kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dan transisi ke waktu bermain atau pulang. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap peran guru dalam membimbing dan menanamkan kebiasaan disiplin waktu kepada anak-anak. Hasil observasi dianalisis untuk melihat sejauh mana intervensi, seperti pembiasaan yang berulang dan penguatan positif, dapat membantu meningkatkan disiplin waktu anak-anak. Dengan demikian, observasi ini menjadi bagian penting dalam penelitian untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi disiplin waktu sebelum dan setelah diterapkannya strategi pada peningkatan disiplin. Observasi dilakukan secara langsung terhadap perilaku anak di sekolah dalam mengikuti jadwal harian, seperti waktu datang ke sekolah, mengikuti kegiatan belajar, waktu bermain, dan waktu istirahat. Dan observasi juga mengamati bagaimana metode yang diterapkan oleh guru mempengaruhi karakter kedisiplinan waktu pada anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian Sugiyono (2017). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai upaya peningkatan disiplin waktu anak-anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pembentukan disiplin waktu anak, yaitu guru dan orang tua. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Guru diberikan pertanyaan terkait metode yang digunakan dalam membentuk kebiasaan disiplin waktu anak, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas strategi yang diterapkan. Orang tua diwawancarai untuk mengetahui bagaimana kebiasaan disiplin waktu anak di rumah serta sejauh mana dukungan yang diberikan dalam membentuk kebiasaan tersebut. Sementara itu, kepala sekolah diwawancarai untuk memahami kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai disiplin waktu kepada peserta didik. Hasil wawancara dianalisis untuk melihat keselarasan antara strategi yang diterapkan di sekolah dengan kebiasaan anak di rumah, serta sejauh mana peran guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin waktu anak. Wawancara ini menjadi bagian penting dalam penelitian karena memberikan perspektif langsung dari pihak yang terlibat, sehingga dapat memperkuat temuan dari hasil observasi dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, catatan, atau bukti tertulis lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian Sugiono (2017). Menurut Arikunto (2010): Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang berasal dari dokumen atau arsip, baik yang tertulis, bergambar, maupun dalam bentuk karya-karya monumental. Teknik ini biasanya digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil dari observasi atau wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data untuk mendukung hasil observasi dan wawancara terkait disiplin waktu anak-anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk data tertulis, gambar, dan rekaman yang memberikan gambaran mengenai aktivitas anak dalam menjalankan jadwal harian di sekolah. Dokumen yang dikumpulkan meliputi jadwal harian sekolah, daftar hadir siswa, catatan guru mengenai kebiasaan disiplin waktu anak, serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bagaimana anak-anak mengikuti aturan waktu. Selain itu rekaman hasil wawancara dengan guru dan orang tua juga dijadikan sebagai bagian dari dokumentasi untuk memperkuat analisis data penelitian. Hasil dokumentasi ini dianalisis secara kualitatif untuk melihat konsistensi antara kebijakan sekolah, kebiasaan anak, serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan disiplin waktu. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti nyata dan pelengkap digunakan sebagai data pendukung dalam menguatkan temuan-temuan hasil dari observasi dan wawancara.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui teknik triangulasi, pengecekan sejawat, dan meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi teknik adalah proses pengujian keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan triangulasi teknik dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Perbandingan Data Observasi dan Wawancara

Hasil observasi mengenai perilaku anak dalam mengikuti jadwal harian di sekolah dibandingkan dengan hasil wawancara dengan guru dan orang tua. Jika terdapat kesesuaian antara pengamatan langsung dan pernyataan dari guru atau orang tua, maka data dianggap valid. Jika terjadi perbedaan, dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk dapat menemukan faktor-faktor penyebabnya.

2. Perbandingan Data Wawancara dan Dokumentasi

Pernyataan guru atau orang tua dalam wawancara dibandingkan dengan dokumen pendukung, seperti jadwal kegiatan sekolah, kebijakan sekolah mengenai disiplin waktu, serta laporan perkembangan anak. Hasil dari dokumentasi memberikan bukti nyata maka jika data dalam wawancara sesuai dengan dokumentasi yang ada, maka informasi tersebut dianggap valid.

3. Perbandingan Data Observasi dan Dokumentasi

Hasil observasi terhadap aktivitas anak di sekolah dibandingkan dengan dokumentasi, seperti foto atau video kegiatan yang menunjukkan perilaku anak terkait disiplin waktu. Jika hasil observasi sejalan dengan bukti dokumentasi, maka data semakin kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menerapkan triangulasi teknik ini, penelitian ini memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara teknik yang satu dengan lainnya, maka dilakukan analisis lebih lanjut hingga diperoleh kesimpulan yang valid.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisir, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditafsirkan dengan baik untuk menarik kesimpulan Sugiyono (2017). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk memahami pola dan kecenderungan terkait disiplin waktu anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber diseleksi, dikategorikan, dan disederhanakan agar lebih mudah dianalisis. Informasi yang tidak relevan atau berulang dieliminasi untuk mempertajam fokus penelitian. Proses memilih, merangkum, dan menyaring data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak berkaitan akan dieliminasi. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan

merangkum hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan grafik. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan disiplin waktu anak serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau skema untuk mempermudah pemahaman.

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana temuan yang diperoleh dibandingkan dengan teori yang relevan untuk memastikan validitasnya.

Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data guna meningkatkan keabsahan penelitian. Setelah data dianalisis, kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan ini akan terus diverifikasi dengan data yang ada untuk memastikan akurasi hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, mulai dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, hingga teknik analisis data. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi peningkatan disiplin waktu pada anak

di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara. Teknik analisis data dalam penelitian ini membantu peneliti memahami bagaimana proses pembiasaan, penguatan positif, dan visualisasi jadwal dapat meningkatkan disiplin waktu anak. Proses analisis dilakukan secara mendalam dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin waktu pada anak-anak TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan harian guru selama proses pembelajaran. Fokus penelitian adalah perubahan perilaku kedisiplinan waktu anak sebelum dan sesudah diterapkan metode pembiasaan dan penguatan positif. Kegiatan anak yang diamati meliputi: datang tepat waktu, mengikuti jadwal harian sekolah, dan ketaatan terhadap kegiatan yang telah ditentukan seperti baris pagi, sholat Dhuha, murajaah, kegiatan inti, hingga pulang. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awal penelitian, sebagian besar anak masih belum menunjukkan disiplin waktu yang baik. Banyak anak datang terlambat, lambat mengikuti instruksi, dan kurang tertib menjalankan aktivitas sesuai jadwal. Setelah penerapan metode pembiasaan dan penguatan positif secara berkelanjutan selama empat minggu, mulai terlihat peningkatan perilaku disiplin pada sebagian besar anak. Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab hasil penelitian ini berfokus terhadap masalah-masalah yang diteliti.

pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara bulan maret 2025 yang dilakukan di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat. terkait dengan meningkatkan disiplin waktu anak di TK IT Al-Aqsha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. John W. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, pengumpulan data dalam setting partisipan, dan analisis data secara induktif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang di jadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga di peroleh suatu pemecahan masalah. Pada penelitian ini, deskripsi data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Fokus penelitian adalah upaya meningkatkan disiplin waktu pada anak usia dini, mencakup aspek keteraturan mengikuti jadwal, kepatuhan terhadap aturan waktu.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al-Aqsha, yang berlokasi di Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. TK IT Al-Aqsha merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Islam. Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk anak

yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Secara geografis, TK IT Al-Aqsha terletak di lingkungan permukiman padat penduduk, yang mayoritas masyarakatnya memiliki latar belakang ekonomi menengah dan sangat peduli terhadap pendidikan agama dan karakter anak sejak dini. Lokasi sekolah cukup strategis, mudah diakses oleh masyarakat sekitar dan berada tidak jauh dari jalan utama, perumahan, serta pusat aktivitas warga. Secara fisik, TK IT Al-Aqsha memiliki: 4 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar anak usia 4–6 tahun, 1 ruang kepala, 1 ruangan dapur, 2 toilet dan halaman bermain. Fasilitas pembelajaran meliputi alat peraga edukatif, media audio-visual, serta alat ibadah seperti sajadah anak dan mukena kecil. Jadwal kegiatan terstruktur yang didukung dengan pendekatan pembiasaan nilai-nilai Islami dan pembentukan karakter. Guru-guru di TK IT Al-Aqsha memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan berpengalaman dalam menangani anak usia dini. Sekolah ini juga menjalin kerja sama baik dengan orang tua melalui komunikasi intensif dalam mendukung tumbuh kembang dan karakter anak. Dengan pendekatan pendidikan terpadu antara pembelajaran tematik dan penanaman nilai keislaman, TK IT Al-Aqsha menjadi lokasi yang relevan untuk dijadikan tempat penelitian tentang peningkatan disiplin waktu pada anak usia dini. TK IT Al-Aqsha merupakan sekolah Islam terpadu yang menerapkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dan pendidikan karakter. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sekitar 51 anak, dengan 4 tenaga pengajar, serta menerapkan metode

pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif dalam mendidik anak. Tenaga kependidikan meningkatkan mutu pendidikan dengan mengikuti kuliah Paud untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, serta mengikuti seminar-seminar yang diadakan diluar maupun disekolah. TK IT Al-Aqsha menempati bangunan seluas 60 M2 yang dilengkapi anyunan, seluncuran, panjatan, terowongan bola, bangunan sekolah memiliki 2 lantai dan ruang bermain. Lingkungan sekolah TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat berada di tengah pemukiman Kabupaten Bekasi yang berdekatan dengan beberapa kantor, salah satunya adalah kantor kecamatan, kantor kelurahan, Bank, kantor polisi, cukup, masjid az zulfa dan taman bermain. Visi misi dan tujuan satuan pendidikan TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat disesuaikan dengan kondisi.

Visi: Membentuk Peserta Didik Berbudi Pekerti Luhur, Berpikir Kritis, Mandiri, Bertanggung Jawab serta Mengenal Teknologi sesuai Perkembangan Jaman. Misi: Mempersiapkan peserta didik berbudi pekerti luhur, mempersiapkan peserta didik berpikir kritis, mempersiapkan peserta didik mandiri dan bertanggung jawab, mempersiapkan peserta didik mengenal teknologi sesuai perkembangan jaman. Tujuan: Menjadikan peserta didik berbudi pekerti luhur, menjadikan peserta didik berpikir kritis, menjadikan peserta didik mandiri dan bertanggung jawab, menjadikan peserta mengenal teknologi sesuai perkembangan jaman. Dalam pengorganisasian pembelajaran TK IT Al-Aqsha menggunakan pendekatan tematik menjadi pilihan, karena

memudahkan untuk memilih tema-tema yang relevan dan kontekstual serta berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik selain itu sifatnya fleksible dan menghasilkan kegiatan yang menyenangkan. Tema juga memudahkan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Program kegiatan TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat diantaranya: Intra Kulikuler: Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum, Kegiatan ini mencakup seluruh tema yang sudah di rancang dilakukan dalam jam-jam pembelajaran , intra kulikuler memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar dan kompetensi akademik yang di butuhkan peserta didik. Ko Kulikuler: Pelaksanaan kegiatan kokulikuler dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, Kegiatan ko kulikuler yang dilaksanakan TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat yaitu MPLS, PHBN, PHBI, hafalan surat, manasik haji, market day, family day, parent teaching day, clean up day, kunjungan posyandu, berenang, cooking class, baksos, PMT, ramadan ceria, ramadan berbagi, penyaluran zakat fitrah, outbound, dan kunjungan edukasi. Ekstra Kulikuler: Kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang resmi, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan peserta didik. Adapun pilihan ekstra kulikuler diantaranya: menari, mewarnai, angklung, dan pianika. Program unggulan TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara diantaranya sebagai berikut: Program Giat Menabung: menabung di celengan di buat sendiri setiap hari, melatih

kemandirian, belajar menyisihkan uang, belajar berhemat dan belajar menghargai uang. Program Jum'at Berinfaq: setiap jum'at warga sekolah memasukkan uang infaq enam bualan sekali hasilnya dibagikan langsung oleh peserta didik kepada masyarakat sekitar yang tidak mampu dan masjid terdekat. Tujuan pembelajaran yaitu bersedekah, berbagi, menanamkan empati dan dermawan. Program Bea Siswa: Diberikan kepada anak yatim piatu kurang mampu, bertujuan memberikan bantuan pendidikan kepada anak yatim piatu yang kurang mampu agar bersekolah sejak dini dan mencerdaskan anak bangsa. Program Sekolah Ramah Anak: warga sekolah bekerja sama untuk menciptakan sekolah yang bersih, indah, sehat, aman, nyaman dan inklusif. Aspek kepatuhan terhadap waktu menjadi salah satu indikator utama yang diamati dalam penelitian meningkatkan disiplin waktu.

2. Hasil Observasi Kedisiplinan Waktu Anak

Observasi dilakukan selama empat minggu terhadap 13 anak kelompok B di TK IT Al-Aqsha, Cikarang Utara. Fokus utama observasi adalah pada perilaku kedisiplinan waktu anak-anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan harian sekolah. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup beberapa indikator disiplin waktu, yaitu: Kehadiran tepat waktu, Kepatuhan terhadap jadwal, Transisi kegiatan, Kesiapan dalam kegiatan, Pemahaman konsep waktu. Dengan mengamati respons anak terhadap jadwal harian, kepatuhan terhadap aturan waktu, dan kebiasaan anak dalam mengatur waktu mereka sendiri dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah di

tentukan sekolah, Penelitian bertujuan untuk melihat peningkatan disiplin waktu melalui pendekatan pembiasaan dan penguatan positif. Adapun aspek yang diamati meliputi kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap jadwal, transisi kegiatan, kesiapan dalam kegiatan, dan pemahaman konsep waktu. berikut beberapa temuan utama kegiatan observasi yang dilakukan disekolah:

Kehadiran Tepat Waktu: Pada minggu pertama, mayoritas anak datang ke sekolah antara pukul 07.30, yang menunjukkan ketidak sesuaian dengan waktu kedatangan ideal, yaitu pukul 07.00. Hanya sekitar 30% anak yang datang tepat waktu. Setelah dilakukan pembiasaan dengan jadwal visual dan pemberian stiker bintang sebagai penguatan positif, pada minggu keempat jumlah anak yang datang tepat waktu meningkat menjadi 80%. Anak-anak mulai memahami pentingnya datang pagi dan merasa bangga ketika mendapatkan pengakuan atas kedisiplinannya. Anak mulai memahami aturan yang ditetapkan di sekolah.

Kepatuhan terhadap Jadwal: Kepatuhan anak terhadap jadwal kegiatan harian meningkat secara signifikan setelah dilakukan pembiasaan yang berulang. Pada awal observasi, anak cenderung berpindah-pindah kegiatan tanpa memperhatikan urutan waktu, seperti langsung bermain saat waktu murajaah. Namun, setelah guru secara konsisten mengingatkan dan menampilkan jadwal harian dalam bentuk gambar, anak mulai mengikuti urutan kegiatan dengan lebih tertib. Jadwal visual terbukti efektif untuk membantu anak mengenali alur waktu mereka. Mengenal disiplin waktu dan memahami tanggung jawab.

Transisi Kegiatan: Transisi antar kegiatan, seperti dari baris pagi ke sholat dhuha, awalnya berlangsung lambat dan memerlukan banyak arahan dari guru. Beberapa anak enggan meninggalkan kegiatan sebelumnya. Setelah intervensi, anak-anak mulai terbiasa berpindah secara teratur tanpa terlalu banyak dibimbing. Guru menggunakan lagu transisi dan simbol waktu untuk menandai perubahan kegiatan, yang mempermudah anak dalam menyesuaikan diri.

Kesiapan dalam Kegiatan: Kesiapan anak dalam memulai kegiatan (seperti membawa alat tulis, duduk rapi, dan menyimak instruksi) juga meningkat. Pada awalnya, anak membutuhkan waktu lama untuk bersiap-siap dan seringkali tidak membawa perlengkapan yang dibutuhkan. Namun dengan penguatan positif dan pembiasaan berulang, anak menjadi lebih mandiri dan siap dalam mengikuti kegiatan tanpa perlu diarahkan secara terus-menerus.

Pemahaman Konsep Waktu: Pemahaman anak terhadap konsep waktu berkembang secara bertahap. Anak mulai mengenali istilah seperti pagi, sebelum makan, atau sebelum pulang, meskipun belum memahami jam secara tepat. Guru memberikan pemahaman waktu melalui kegiatan konkret seperti melihat jam dinding dan menyebut waktu saat aktivitas berlangsung. Hal ini membantu anak mengaitkan aktivitas dengan waktu tertentu secara konsisten.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu anak TK IT Al-Aqsha berada dalam kategori sedang menuju tinggi. Dengan metode pembiasaan, penguatan positif, dan keterlibatan guru secara aktif, anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap pemahaman dan perilaku disiplin

waktu. Kesimpulan hasil observasi kedisiplinan waktu anak yaitu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua minggu terhadap anak-anak kelompok B di TK IT Al-Aqsha, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan waktu anak secara umum berada pada kategori cukup baik, dengan perkembangan yang positif dari waktu ke waktu. Sebagian besar anak sudah mampu menunjukkan perilaku disiplin waktu dalam beberapa indikator penting, seperti kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap jadwal, kemampuan dalam transisi antar kegiatan, kesiapan mengikuti kegiatan, serta pemahaman dasar tentang konsep waktu. Indikator kehadiran dan kepatuhan terhadap jadwal merupakan aspek yang paling dominan dicapai oleh anak-anak, menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru memberikan pengaruh positif terhadap keteraturan dan rutinitas anak. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan intensif, terutama dalam hal transisi kegiatan dan pemahaman konsep waktu. Anak-anak ini umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi, dan menunjukkan ketergantungan terhadap arahan langsung dari guru. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru melalui pendekatan pembiasaan, penguatan positif (reward), serta penggunaan jadwal visual telah membantu membentuk perilaku disiplin waktu pada anak-anak. Dengan bimbingan yang berkelanjutan dan kolaborasi antara guru dan orang tua, diharapkan seluruh anak dapat mencapai kedisiplinan waktu secara maksimal sesuai tahapan perkembangan usianya.

3. Hasil Wawancara dengan Guru dan Orang Tua

Wawancara dilakukan dengan tiga guru dan dua orang tua siswa untuk memahami faktor yang mempengaruhi disiplin waktu anak serta strategi yang digunakan dalam membentuk kebiasaan tersebut. Untuk meningkatkan disiplin.

Berikut Hasil Wawancara dengan Guru TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara:

Guru TK A Rully Indiarti: sebagian besar anak-anak bisa menyesuaikan diri dengan jadwal sekolah. Namun, ada beberapa yang sulit disiplin, mengikuti aturan-aturan terutama dalam mengakhiri waktu bermain dan kembali ke kelas.

Guru TK B Putri Andina.A.; Kami mencoba menggunakan metode reward and punishment yang lembut dan menyenangkan, seperti memberikan pujian jika anak datang tepat waktu, mengingatkan dengan halus jika mereka terlambat.

Strategi Guru: Guru menggunakan metode pembiasaan dengan menjelaskan aturan sejak awal dan mengulanginya setiap hari. Penggunaan jadwal visual seperti papan aktivitas harian membantu anak memahami waktu dengan lebih konkret. Guru memberikan reward sederhana untuk anak yang konsisten dapat mengikuti jadwal pembelajaran harian yang sudah ditentukan di sekolah.

Guru Tri Agus Sulistyowati: Saya mengamati perubahan positif setelah mengikuti pembelajaran disiplin, sikap dan perilaku anak yang patuh, ketekunan dalam melaksanakan belajar mengaji ummi dan tertib mengerti dengan aturan jadwal. Hasil Wawancara dengan Orang Tua anak TK IT Al-Aqsha sebagai berikut: Orang Tua Ratna Dewi Asih: Di rumah, kami mulai

membiasakan anak bangun pagi lebih awal dan tidur lebih teratur agar tidak terbiasa terlambat kesekolah, anak menjadi lebih disiplin, patuh terhadap aturan.

Orang Tua Reni Anggraeni: Saya melihat perubahan positif setelah anak saya belajar tentang disiplin waktu di sekolah. mulai lebih teratur dalam menjalankan aktivitas harian baik di rumah maupun disekolah dengan mengikuti aturan.

Peran Orang Tua: Orang tua yang menerapkan aturan waktu di rumah, seperti jadwal tidur dan bangun pagi, memiliki anak yang lebih disiplin di sekolah.

Sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin waktu, terutama dalam membangun kebiasaan bangun pagi dan tidur tepat waktu. Orang tua mengakui bahwa keterlibatan mereka dalam membentuk disiplin waktu anak sangat penting, tetapi masih memerlukan arahan dari sekolah. Dari wawancara, ditemukan bahwa kebiasaan di rumah sangat mempengaruhi kedisiplinan waktu anak di sekolah. Orang tua yang membiasakan anak tidur dan bangun tepat waktu lebih mudah membantu anak menyesuaikan diri dengan aturan yang sudah ditentukan sekolah. Anak-anak yang memiliki keteraturan dalam keseharian lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, membentuk perilaku disiplin waktu. Responden dalam penelitian ini terdiri dari: Guru 3 orang yang berperan dalam membimbing dan membentuk kebiasaan disiplin waktu anak. Orang tua siswa 2 orang yang membantu menanamkan kebiasaan disiplin waktu di rumah. Dengan siswa TK 13 anak yang menjadi subjek utama. penelitian ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, serta orang tua murid di TK IT Al-Aqsha

Cikarang Utara, diperoleh beberapa temuan penting terkait kedisiplinan waktu anak usia dini. Para informan umumnya menyatakan bahwa disiplin waktu merupakan aspek penting dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam menyiapkan anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Guru menyampaikan bahwa upaya pembiasaan seperti penggunaan jadwal harian bergambar, penguatan positif (reward), serta pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang sangat membantu dalam menanamkan kebiasaan disiplin waktu pada anak-anak. Peran guru dan juga lingkungan sekolah yang terstruktur menjadi kunci utama keberhasilan implementasi meningkatkan kedisiplinan waktu anak. Sementara itu, orang tua memberikan pandangan bahwa disiplin waktu yang diajarkan di sekolah mendorong anak menjadi lebih teratur di rumah, seperti bangun pagi, mandi tepat waktu, dan tidak terlambat makan. Namun, mereka juga mengungkapkan adanya tantangan, seperti kesibukan orang tua yang kadang menjadi penghambat anak datang tepat waktu ke sekolah. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa seluruh pihak terkait menyadari pentingnya penanaman disiplin waktu sejak usia dini. Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat berperan dalam mendukung terciptanya perilaku disiplin waktu yang konsisten dan menyenangkan bagi anak. Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak melalui proses pembelajaran, memberikan arahan yang jelas dan dalam menerapkan aturan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah juga sangat memberikan pengaruh positif.

4. Hasil Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai upaya peningkatan disiplin waktu pada anak usia dini di TK IT Al-Aqsha, dokumentasi digunakan sebagai salah satu sumber data pendukung melalui berbagai bentuk bukti nyata yang dapat diamati secara visual dan tertulis. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan harian anak, catatan harian guru, dan jadwal kegiatan harian di sekolah. Foto Kegiatan: Selama proses penelitian, peneliti mendokumentasikan berbagai kegiatan anak di sekolah melalui foto, yang diambil secara langsung saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini menunjukkan bagaimana anak-anak menjalani aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu: Berbaris pagi pukul 07.30, dengan posisi rapi dan mendengarkan instruksi guru. Sholat Dhuha bersama pukul 07.45, yang menjadi kegiatan pembiasaan spiritual dan pembentukan disiplin waktu. Melakukan kegiatan murajaah pukul 08.00, di mana anak-anak terlihat antusias mengulang hafalan surat pendek. Kegiatan pembelajaran tematik pukul 08.45, menunjukkan kesiapan mereka duduk tenang dan menyimak guru. Waktu makan dan bermain pukul 09.30, di mana anak-anak belajar membagi waktu untuk istirahat. Persiapan pulang pukul 11.00, anak-anak sudah mulai terbiasa dapat mengemas barang dan mengantri. Catatan Harian Guru: Guru mencatat perkembangan perilaku anak setiap harinya dalam bentuk catatan harian, yang digunakan untuk menilai perubahan dari hari ke hari, termasuk sikap anak terhadap waktu, keterlambatan, respons terhadap instruksi, dan kepatuhan terhadap jadwal. Beberapa tercatat meliputi:

Hari Senin: Sebagian anak masih datang terlambat dan sulit diajak baris pagi.

Hari Rabu: Anak-anak mulai antusias saat diberi stiker jika datang tepat waktu.

Hari Jumat: Transisi dari waktu bermain ke belajar semakin cepat, anak sudah paham kapan harus kembali ke kelas, mulai mengerti aturan yang ditentukan.

Catatan harian ini membantu guru dan peneliti dalam memantau efektivitas intervensi yang dilakukan serta melihat perubahan perilaku secara bertahap.

Jadwal Harian Guru: Jadwal harian guru juga menjadi bagian penting dalam dokumentasi. Guru mengikuti susunan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah, dan menjadi pengarah utama agar anak-anak terbiasa dengan rutinitas harian. Jadwal harian guru memuat waktu pelaksanaan kegiatan disekolah.

Dokumentasi Reward dalam Penelitian: Sebagai bagian dari upaya meningkatkan disiplin waktu pada anak usia dini di TK IT Al-Aqsha, guru secara konsisten memberikan reward positif kepada anak-anak yang menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam mengikuti jadwal harian sekolah. Reward diberikan dalam berbagai bentuk seperti stiker bintang, kartu “Anak Disiplin Hari Ini”, dan pujian verbal. Dalam dokumentasi kegiatan, terlihat beberapa momen penting yang dilakukan oleh guru dalam pemberian reward.

Foto 1: Guru memberikan stiker bintang kepada anak yang datang paling awal dan langsung menyimpan tas dikelas. Anak-anak tampak antusias dan senang menerima reward tersebut dan lebih semangat dalam pembelajaran berikutnya.

Foto 2: Salah satu anak dipilih sebagai pemimpin barisan karena menunjukkan keteraturan saat berpindah kegiatan dari sholat Dhuha ke kegiatan murajaah.

Foto 3: Lembar penghargaan kelas Anak Disiplin, dengan nama anak yang menunjukkan perilaku tepat waktu, lembar tempel dikelas setiap minggu ganti.

Foto 4: Guru memberikan pujian secara langsung sambil menepuk bahu anak sebagai bentuk penghargaan afektif. Pemberian reward ini tidak hanya membentuk perilaku disiplin, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang positif dan penuh motivasi. Anak-anak tampak semakin memahami pentingnya menghargai waktu dan menjalankan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan demikian maka anak mampu meningkatkan kedisiplinan. Pemberian Reward dalam Konteks Disiplin Waktu Anak di TK IT Al- Aqsha, reward dapat diberikan ketika anak menunjukkan perilaku tepat waktu, seperti: Datang ke sekolah sebelum waktu yang ditentukan, tepat waktu saat berpindah kegiatan dan dapat menyelesaikan tugas dalam batas waktu, sesuai jadwal seperti pada hari Selasa, sebagian besar anak datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Guru memberikan stiker bintang sebagai bentuk penghargaan atas kedisiplinan mereka. Anak-anak tampak antusias dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut di hari berikutnya. Selain itu, guru juga menunjuk dua anak yang sangat tertib sebagai pemimpin barisan pada keesokan harinya sebagai pemberian reward aktivitas kepada anak. Jenis-jenis Reward yang dilakukan di TK Al-Aqsha Cikarang Utara antara lain:

Reward Verbal: Pujian: Wah, hebat sekali kamu sudah datang tepat waktu, Ucapan apresiatif: Terima kasih sudah rapi saat baris ya, hebat anak sholeh ibu.

Reward Simbolik: Stiker bintang, cap senyum, atau poin harian, Kartu Anak Disiplin Hari Ini, memberikan pujian dengan menepuk pundak, dengan jempol.

Reward Aktivitas: Memilih mainan favorit saat bermain, menjadi pemimpin barisan, pemimpin kelas atau penentu lagu, dan menjadi imam sholat dhuha.

Reward Material (secara terbatas): Hadiah kecil seperti pensil, buku, buku gambar, crayon, penghapus serutan, kaos kaki atau pernak-pernik lucu. Hanya digunakan sesekali saja agar tidak menjadi ketergantungan pada anak-anak.

Pemberian reward adalah salah satu strategi penguatan positif yang sangat efektif dalam menanamkan perilaku baik pada anak, reward dapat diberikan ketika anak menunjukkan perilaku tepat waktu, termasuk dalam proses pembentukan disiplin waktu anak di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Menurut Skinner (1953), reward adalah bentuk penguatan positif yang diberikan segera setelah perilaku yang diinginkan ditampilkan, dengan tujuan memperkuat perilaku tersebut agar muncul kembali di masa mendatang.

Dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian meliputi foto-foto kegiatan harian anak, catatan harian guru, serta jadwal kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka terlihat bahwa upaya penanaman disiplin waktu anak telah berjalan secara terstruktur dan konsisten.

Foto-foto kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak secara umum mengikuti kegiatan harian sesuai jadwal yang telah ditentukan, seperti baris pagi, sholat dhuha, murajaah, pembelajaran inti, hingga waktu makan dan bermain. Dalam setiap dokumentasi visual, anak terlihat aktif, antusias, dan terbiasa mengikuti

arahan guru tepat waktu. Catatan harian guru mendukung temuan observasi dan wawancara, di mana guru mencatat perkembangan anak dari hari ke hari, termasuk ketepatan waktu kehadiran, kesiapan alat belajar, serta kemandirian dalam mengikuti transisi antar kegiatan. Dari catatan tersebut juga tampak bahwa beberapa anak mengalami peningkatan disiplin waktu setelah dilakukan pembiasaan dan pemberian reward sederhana. Jadwal harian yang ditempel di kelas dan didokumentasikan melalui foto juga menunjukkan adanya pendekatan visual yang membantu anak lebih mudah memahami urutan waktu dan aktivitas. Jadwal visual ini menjadi alat bantu penting dalam melatih anak mengenal dan mematuhi waktu. Secara keseluruhan, dokumentasi mendukung bahwa proses penanaman disiplin waktu pada anak TK IT Al-Aqsha berjalan secara konsisten, menyenangkan, dan berbasis pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan usia dini. Hasil dokumentasi memberikan bukti nyata bahwa strategi yang digunakan guru sangat berdampak positif berjalan secara terstruktur dan konsisten menyenangkan terhadap pembentukan perilaku disiplin waktu anak.

5. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai perilaku disiplin waktu anak sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa pembiasaan dan penguatan positif. Berikut adalah analisis dari ketiga sumber data tersebut:

Hasil Observasi: Berdasarkan hasil observasi selama empat minggu, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada perilaku disiplin waktu anak. Pada minggu pertama, sebagian besar anak datang terlambat, tidak mengikuti jadwal secara berurutan, dan kurang memahami alur kegiatan harian. Setelah dilakukan intervensi melalui pembiasaan dan penggunaan media visual seperti jadwal bergambar, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek: Kehadiran tepat waktu mengalami peningkatan. Kepatuhan terhadap jadwal membaik, anak mulai mengikuti alur kegiatan secara konsisten. Transisi kegiatan menjadi lebih lancar dengan bantuan lagu dan arahan visual. Kesiapan dalam kegiatan meningkat, anak-anak mulai membawa perlengkapan dan duduk tenang sebelum belajar. Pemahaman konsep waktu berkembang, ditunjukkan dari kemampuan anak mengenali waktu kegiatan dengan istilah pagi, sebelum makan, sebelum pulang, setelah murajaah, setelah sholat dhuha. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, dan menunjukkan kesiapan dalam setiap transisi kegiatan harian. Dari 13 anak yang diamati, mayoritas menunjukkan perilaku disiplin waktu yang baik, meskipun beberapa anak masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam aspek transisi kegiatan dan pemahaman konsep waktu, yang sudah ditetapkan.

Hasil Wawancara: Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan orang tua siswa. Secara umum, mereka menyampaikan adanya perubahan positif terhadap perilaku anak, terutama hal keteraturan, kepatuhan terhadap waktu. Beberapa

kutipan naratif yang memperkuat hasil observasi: Kami melihat bahwa anak-anak menjadi lebih terarah dalam mengikuti kegiatan, mereka seperti sudah punya pola sendiri, dan anak lebih patuh. Anak-anak sekarang lebih antusias datang pagi, mereka berlomba-lomba agar dapat stiker bintang, dan mendapat pujian anak hebat ujar salah satu guru kelas. Dulu anak saya sering bangun siang, sekarang sudah bisa bangun lebih pagi karena terbiasa, dengan disiplin waktu disekolah ungkap salah satu orang tua. Wawancara ini menegaskan bahwa pembiasaan waktu tidak hanya berdampak di sekolah, juga di rumah. Melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua. Hasil Dokumentasi: Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian guru, dan jadwal visual harian memperkuat temuan observasi dan wawancara. Foto-foto menunjukkan anak yang mulai teratur saat baris pagi, mengikuti sholat dhuha, hingga saat pulang. Catatan harian guru juga mencatat progres harian setiap anak, dari yang semula sulit fokus hingga akhirnya mampu mengikuti seluruh jadwal dengan baik. Dokumentasi juga mencatat bagaimana media visual seperti jadwal bergambar, lagu transisi, dan stiker bintang sebagai bentuk penguatan positif menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam membentuk kedisiplinan waktu anak di TK IT Al-Aqsha. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian guru, dan jadwal visual yang digunakan di kelas turut memperkuat bukti bahwa pendekatan yang dilakukan bersifat sistematis dan terarah. Anak-anak tampak mengikuti jadwal secara rutin dan menunjukkan antusiasme saat menjalani aktivitas harian. Secara keseluruhan, analisis

deskriptif menggambarkan bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan waktu anak melalui pembiasaan, penguatan positif, dan pendekatan visual telah berjalan efektif. Proses ini juga menunjukkan pentingnya peran guru, lingkungan sekolah yang terstruktur, serta dukungan dari orang tua sebagai satu kesatuan sistem yang mendukung tumbuhnya disiplin waktu sejak usia dini.

Kesimpulan Analisis Deskriptif: Dari ketiga teknik pengumpulan data yang dianalisis secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa intervensi pembiasaan dan penguatan positif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin waktu pada anak TK IT Al-Aqsha. Anak-anak menjadi lebih sadar waktu, mampu mengikuti kegiatan secara teratur, dan menunjukkan sikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Perubahan ini terjadi secara bertahap dan konsisten melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Mampu meningkatkan disiplin waktu anak, anak menjadi lebih patuh terhadap aturan, memahami tanggung jawab, mampu mengelola perilaku disiplin waktu yang telah ditentukan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari ketiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan waktu anak usia dini di TK IT Al-Aqsha, menunjukkan perkembangan yang positif dan progresif, anak-anak menjadi lebih disiplin.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin waktu anak usia dini, khususnya pada aspek kepatuhan terhadap jadwal, kedatangan tepat waktu, keaktifan mengikuti kegiatan, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK IT Al-Aqsha, diperoleh hasil bahwa disiplin waktu anak dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, terutama guru dan orang tua.

1. Kepatuhan terhadap Jadwal

Sebelum diterapkannya intervensi atau program disiplin waktu, sebagian besar anak menunjukkan ketidak teraturan dalam mengikuti jadwal harian. Mereka seringkali berpindah-pindah aktivitas tanpa mengikuti urutan yang ditentukan, seperti bermain saat waktu belajar atau tidak mengikuti kegiatan sesuai waktu yang dijadwalkan. Setelah diterapkan jadwal visual harian yang dipajang di kelas serta pembiasaan harian secara konsisten, anak-anak mulai menunjukkan perubahan. Mereka mulai memahami urutan aktivitas (misalnya: masuk kelas – berdoa – menyanyi – kegiatan inti – istirahat – pulang), dan lebih tertib dalam mengikuti jadwal tersebut. Hasil ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1990) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif untuk membentuk perilaku disiplin. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa kepatuhan terhadap jadwal pada anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan serangkaian upaya

pembiasaan dan penguatan positif. Pada awal penelitian, sebagian besar anak menunjukkan perilaku kurang patuh terhadap jadwal. Hal ini terlihat dari kecenderungan anak yang sulit mengikuti urutan kegiatan yang telah ditentukan. Beberapa anak seringkali masih ingin melanjutkan aktivitas sebelumnya, meskipun guru telah memberikan aba-aba untuk beralih ke kegiatan berikutnya. Selain itu, dalam transisi antar kegiatan, anak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengikuti instruksi guru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap jadwal pada tahap awal penelitian masih tergolong rendah.

Setelah diterapkannya strategi pembiasaan harian, dengan menampilkan jadwal visual yang menarik dan mudah dipahami oleh anak (seperti gambar urutan kegiatan), terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan. Anak-anak mulai mampu mengenali urutan kegiatan yang akan dijalani setiap hari, seperti kegiatan berdoa, belajar, bermain, makan, hingga waktu pulang. Guru juga secara konsisten memberikan penguatan positif, seperti pujian dan stiker, kepada anak yang patuh terhadap jadwal. Selain itu, penggunaan lagu dan isyarat suara sebagai transisi antar kegiatan membantu anak lebih mudah berpindah aktivitas tepat waktu. Anak yang sebelumnya sulit beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lain, mulai merespons dengan cepat saat mendengar isyarat. Anak-anak menunjukkan keteraturan dan kemandirian dalam menjalani aktivitas harian di sekolah tanpa harus diingatkan secara terus-menerus. Hasil dokumentasi selama siklus penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada minggu pertama, tingkat kepatuhan anak terhadap jadwal masih sekitar 55–60%. Namun, setelah intervensi berjalan secara

konsisten, tingkat kepatuhan meningkat menjadi 85–90% pada minggu keempat. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembiasaan dan penguatan positif yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal pada anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1990) yang menegaskan bahwa disiplin anak usia dini dapat dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten dan berulang. Selain itu, teori Skinner (1953) tentang penguatan positif juga terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin, termasuk dalam kepatuhan anak terhadap jadwal harian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini mampu mematuhi jadwal dengan baik apabila diberikan stimulus yang tepat, seperti rutinitas yang terstruktur, media visual yang menarik, penguatan positif yang berkelanjutan, serta dukungan dari guru dan orang tua. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan menyenangkan dapat menumbuhkan sikap disiplin dan keteraturan pada anak sejak usia dini.

2. Kedatangan Tepat Waktu

Awalnya, sekitar 30–40% anak datang terlambat ke sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran orang tua dan tidak adanya sistem pengawasan yang ketat. Setelah dilakukan kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi intensif, serta adanya sistem reward sederhana (misalnya stiker untuk yang datang tepat waktu), jumlah anak yang datang terlambat menurun drastis. Pada minggu ke-4 setelah program berjalan, 90% anak datang sebelum bel masuk. Ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam aspek kedatangan. Penelitian ini mendukung temuan Lukitasari (2017) yang menyatakan bahwa pemberian reward

dan keterlibatan orang tua efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak, termasuk datang tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, diketahui bahwa kedatangan tepat waktu anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan serangkaian upaya pembiasaan dan keterlibatan orang tua. Pada awal penelitian, banyak anak yang datang terlambat ke sekolah. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya ketepatan waktu, anak tidak memiliki rutinitas pagi yang teratur, dan belum adanya sistem kontrol atau konsekuensi yang diterapkan oleh sekolah. Keterlambatan yang terjadi juga berdampak pada keterlambatan anak dalam mengikuti kegiatan awal seperti doa pagi dan pembukaan kelas. Setelah dilakukan upaya pembiasaan dan intervensi, guru melakukan komunikasi intensif dengan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kedatangan tepat waktu bagi perkembangan disiplin anak. Guru juga memberikan penguatan positif seperti stiker dan pujian kepada anak yang datang tepat waktu secara berturut-turut. Selain itu, sekolah mulai menerapkan jadwal visual yang mencantumkan waktu kedatangan yang ideal sebagai pengingat bagi anak dan orang tua. Setelah program berjalan selama beberapa minggu, terjadi peningkatan signifikan dalam ketepatan waktu kedatangan anak. Data menunjukkan bahwa pada minggu pertama, hanya sekitar 60% anak yang hadir tepat waktu, sedangkan pada minggu keempat, jumlah tersebut meningkat menjadi 90%. Sebagian besar anak mulai datang sebelum bel masuk dan lebih siap mengikuti kegiatan di pagi hari tanpa tergesa-gesa.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam membangun komunikasi dengan orang tua, memberikan penguatan positif, serta membiasakan rutinitas pagi yang teratur telah efektif dalam meningkatkan disiplin waktu anak, khususnya dalam aspek kedatangan tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan teori Albert Bandura (1977) yang menekankan bahwa anak belajar dari lingkungan sosialnya. Keteladanan dan keterlibatan orang tua memiliki pengaruh penting dalam membentuk perilaku disiplin pada anak. Selain itu, teori Hamzah B. Uno (2011) menegaskan bahwa disiplin waktu terbentuk melalui pembiasaan yang terstruktur dan dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedatangan tepat waktu pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pembiasaan, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta pemberian penguatan positif yang sederhana namun efektif. Ketepatan waktu kedatangan tidak hanya membentuk kedisiplinan anak tetapi juga mempengaruhi kesiapan belajar dan keterlibatan anak dalam kegiatan harian di sekolah.

3. Mengikuti Kegiatan Secara Aktif

Sebelum intervensi, beberapa anak terlihat pasif saat kegiatan berlangsung, seperti tidak mengikuti instruksi guru, mudah terdistraksi, atau enggan terlibat dalam kegiatan kelompok. Guru kemudian menerapkan metode partisipatif melalui permainan terstruktur, pemberian tanggung jawab (misalnya menjadi pemimpin barisan atau petugas doa), serta mengaitkan kegiatan dengan minat anak. Hasilnya, anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme dalam setiap kegiatan. Mereka lebih aktif, terlibat, dan fokus selama kegiatan berlangsung. Peningkatan partisipasi

ini juga mencerminkan perkembangan kedisiplinan waktu, karena anak mulai memahami kapan saatnya bermain, belajar, dan beristirahat. Hasil ini konsisten dengan teori perkembangan anak menurut Bredekamp & Copple (1997) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar paling baik melalui kegiatan aktif dan partisipatif yang sesuai tahap perkembangannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, diperoleh data bahwa tingkat keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan secara efektif mengalami peningkatan setelah diberikan pembiasaan dan penguatan positif secara konsisten. Pada awal penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar anak usia dini kurang aktif dan kurang terlibat dalam kegiatan yang dijadwalkan. Beberapa anak terlihat acuh, kurang fokus, dan cenderung melakukan aktivitas sendiri meskipun guru telah memberikan arahan untuk mengikuti kegiatan bersama. Anak-anak seringkali masih memilih bermain pada saat waktu belajar, atau tidak mengikuti instruksi guru saat sesi bercerita, bernyanyi, atau bermain kelompok. Kurangnya keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum terbentuknya kesadaran anak akan pentingnya mengikuti jadwal, kurangnya motivasi, dan minimnya strategi pembelajaran yang menarik bagi anak. Setelah guru menerapkan strategi pembiasaan, penguatan positif, penggunaan media yang menarik, serta melibatkan anak secara aktif melalui permainan edukatif, mulai terlihat perubahan perilaku. Guru memberikan peran-peran sederhana kepada anak seperti menjadi pemimpin barisan, pemimpin doa, atau membantu menyiapkan alat peraga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan anak dalam setiap kegiatan.

Anak yang awalnya kurang antusias mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan, seperti mengikuti instruksi dengan baik, merespon pertanyaan guru, ikut bernyanyi dengan semangat, dan mengikuti permainan edukatif secara teratur. Mereka mulai paham kapan saatnya serius, kapan saatnya bermain, dan kapan harus beralih ke kegiatan berikutnya. Data observasi menunjukkan bahwa pada minggu pertama, tingkat keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan efektif hanya berkisar 60%. Namun, setelah intervensi berjalan secara konsisten, keaktifan anak meningkat menjadi 85% hingga 90% pada minggu keempat. Ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru berhasil meningkatkan keaktifan dan keterlibatan anak dalam mengikuti jadwal kegiatan secara efektif. Hasil ini sejalan dengan teori Bredekamp & Copple (1997) yang menegaskan bahwa anak usia dini akan lebih aktif dan efektif mengikuti kegiatan jika kegiatan tersebut bersifat konkret, menyenangkan, dan memungkinkan anak untuk terlibat secara langsung. Selain itu, teori Skinner (1953) tentang penguatan positif juga mendukung temuan ini, yaitu bahwa perilaku anak akan semakin kuat jika diberikan reward atau apresiasi ketika anak menunjukkan perilaku yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini dapat mengikuti kegiatan secara efektif apabila guru menerapkan pembiasaan yang konsisten, menyediakan kegiatan yang menarik dan variatif, memberikan peran sederhana kepada anak, serta menerapkan penguatan positif yang memotivasi. Keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi aktif anak tidak hanya meningkatkan disiplin waktu, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan kognitif anak di lingkungan belajar.

4. Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Dalam aspek ini, sebelumnya banyak anak yang tidak menyelesaikan kegiatan seperti mewarnai, menempel, atau menyusun balok dalam waktu yang ditentukan. Setelah diberikan batas waktu yang jelas, pengingat waktu menggunakan alat bantu visual (seperti jam pasir atau timer bergambar), serta pujian saat tugas selesai tepat waktu, jumlah anak yang menyelesaikan tugas meningkat signifikan. Pada minggu pertama, hanya 55% anak yang menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun setelah minggu ke-3, angka ini naik menjadi 85%. Hal ini sesuai dengan teori B.F. Skinner (1953) yang menyatakan bahwa pemberian penguatan positif dapat meningkatkan perilaku yang diharapkan, termasuk dalam hal penyelesaian tugas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian, diperoleh data bahwa kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas tepat waktu mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pembiasaan dan penguatan positif yang terstruktur. Pada awal penelitian, anak-anak usia dini menunjukkan kurangnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Beberapa anak tampak tidak fokus, sering menunda-nunda, mudah terdistraksi dengan lingkungan sekitar, atau terlalu lama mengerjakan tugas yang sederhana seperti mewarnai, menempel, atau merapikan mainan. Sebagian anak bahkan memerlukan dorongan berulang kali dari guru agar mau menyelesaikan tugasnya. Kurangnya kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum adanya pemahaman mengenai pentingnya manajemen waktu, kurangnya pembiasaan disiplin, serta minimnya strategi

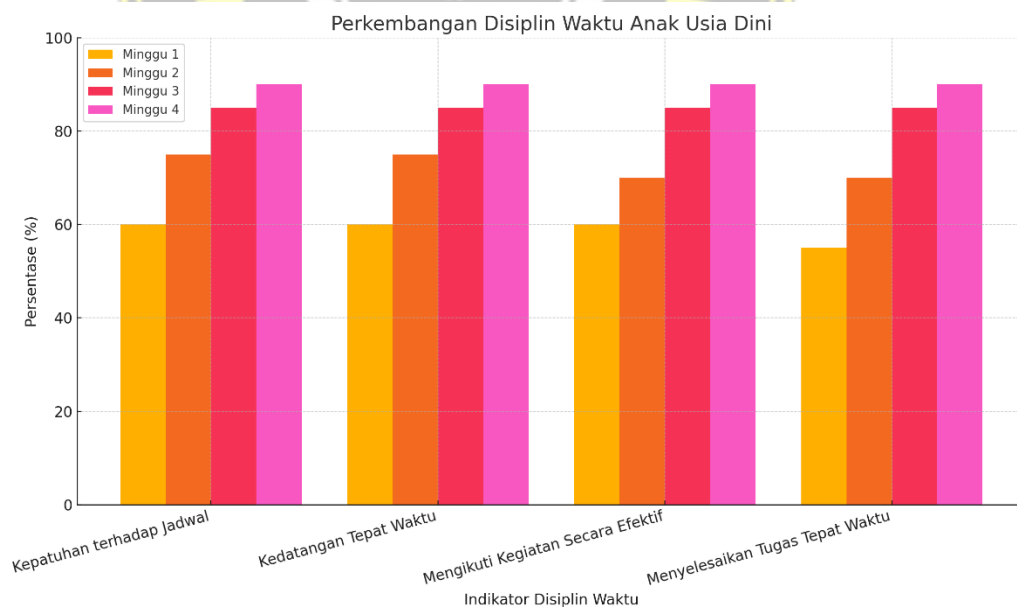
pembelajaran yang mendorong anak untuk menghargai waktu yang tersedia. Setelah guru menerapkan strategi pembiasaan yang terjadwal dan pemberian batas waktu yang jelas, seperti menggunakan alat bantu visual berupa timer, jam pasir, atau alarm sederhana, anak mulai memahami bahwa setiap tugas memiliki waktu penyelesaian yang harus dipatuhi. Selain itu, guru memberikan penguatan positif secara langsung, seperti pujian, stiker, atau peran khusus kepada anak yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulang perilaku yang sama pada kegiatan berikutnya. Dalam proses pembelajaran, guru juga membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dicapai oleh anak, sehingga anak tidak merasa terbebani dan mampu fokus pada setiap langkah penyelesaian tugas. Guru memberikan waktu yang cukup sesuai dengan tingkat kemampuan anak usia dini, sehingga anak merasa nyaman dalam mengerjakan tugas dan tetap memiliki tantangan untuk menyelesaikannya sesuai batas waktu yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan, persentase anak yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu meningkat dari sekitar 55% pada minggu pertama menjadi 85% hingga 90% pada minggu keempat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembiasaan, penggunaan alat bantu waktu, dan penguatan positif sangat efektif dalam membantu anak usia dini mengembangkan disiplin waktu, khususnya dalam hal menyelesaikan tugas tepat waktu. Temuan ini didukung oleh teori Skinner (1953) yang menyatakan bahwa penguatan positif akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan, dalam hal ini adalah perilaku disiplin dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, sesuai dengan

pendapat Uno (2011), disiplin waktu terbentuk melalui latihan dan pembiasaan yang konsisten, sehingga anak mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam batas waktu yang ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dapat ditingkatkan secara efektif melalui pembiasaan, pemberian waktu yang terstruktur, penguatan positif yang konsisten, serta penerapan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembentukan disiplin ini tidak hanya membangun tanggung jawab anak, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan manajemen waktu sejak usia dini.

GAMBAR 4.2

GRAFIK PERKEMBANGAN DISIPLIN WAKTU ANAK

TK IT AL-AQSHA CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI JAWA BARAT



Grafik Perkembangan Disiplin Waktu Anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara. Grafik di atas menampilkan perbandingan perkembangan aspek-aspek disiplin waktu pada anak kelompok B TK IT Al-Aqsha sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui kegiatan pembiasaan, penggunaan media visual, dan pemberian reward. Grafik batang di atas menggambarkan perkembangan disiplin waktu anak usia dini pada empat indikator utama, yaitu kepatuhan terhadap jadwal, kedatangan tepat waktu, mengikuti kegiatan secara efektif, dan menyelesaikan tugas tepat waktu selama empat minggu pelaksanaan program.

Kepatuhan terhadap Jadwal: Pada minggu pertama, tingkat kepatuhan terhadap jadwal anak berada di angka 60%. Setelah dilakukan pembiasaan dengan jadwal visual, pemberian penguatan positif, serta transisi yang menyenangkan, kepatuhan anak terhadap jadwal meningkat secara bertahap. Pada minggu kedua mencapai 75%, minggu ketiga 85%, dan pada minggu keempat mencapai 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa dan patuh menjalankan urutan kegiatan harian secara konsisten.

Kedatangan Tepat Waktu: Kedatangan tepat waktu anak juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada minggu pertama, tingkat kedatangan tepat waktu hanya 60%. Setelah guru melakukan komunikasi yang intens dengan orang tua serta memberikan reward sederhana, kedisiplinan waktu kedatangan anak terus meningkat. Pada minggu kedua naik menjadi 75%, minggu ketiga 85%, dan minggu keempat mencapai **90%**. Ini membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dan pembiasaan waktu yang terstruktur memberikan dampak positif.

Mengikuti Kegiatan Secara Efektif: Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan secara

efektif berada pada angka 60% pada minggu pertama. Setelah guru menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan memberi anak peran sederhana dalam kegiatan, keaktifan anak meningkat menjadi 70% pada minggu kedua, 85% pada minggu ketiga, dan 90% pada minggu keempat. Anak mulai mengikuti kegiatan dengan antusias, fokus, dan aktif. Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu: Kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas tepat waktu menjadi indikator dengan tingkat awal terendah, yaitu 55% pada minggu pertama. Setelah guru menerapkan pembatasan waktu yang jelas, menggunakan alat bantu visual seperti timer, serta memberikan penguatan positif, jumlah anak yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu meningkat menjadi 70% pada minggu kedua, 85% pada minggu ketiga, dan 90% pada minggu keempat. Ini menunjukkan bahwa anak semakin memahami pentingnya menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Secara keseluruhan, grafik batang menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator disiplin waktu anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang diterapkan, seperti pembiasaan, penguatan positif, penggunaan media visual, serta keterlibatan orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin waktu anak usia dini. Upaya yang berkelanjutan dan konsisten dari guru, didukung oleh peran orang tua, mampu membentuk perilaku disiplin waktu yang baik pada anak sejak dini, yang diharapkan akan menjadi dasar penting bagi pembentukan karakter anak di masa depan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai upaya meningkatkan disiplin waktu pada anak usia dini di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepatuhan terhadap jadwal anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pembiasaan jadwal harian dengan pendekatan visual dan penguatan positif. Anak-anak mulai mengikuti urutan kegiatan secara teratur dan mampu berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas berikutnya dengan tertib.
2. Kedatangan tepat waktu juga menunjukkan perubahan positif. Sebelum program pembiasaan diterapkan, banyak anak yang datang terlambat. Setelah intervensi berupa komunikasi dengan orang tua dan pemberian reward, mayoritas anak mulai hadir di sekolah sesuai waktu yang ditentukan.
3. Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan secara aktif semakin meningkat. Anak-anak menjadi lebih antusias, terlibat penuh dalam setiap aktivitas yang dijadwalkan, serta mampu mengikuti instruksi guru dengan baik tanpa perlu pengulangan yang berlebihan.
4. Anak semakin mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Melalui pembiasaan, penguatan positif, dan penggunaan alat bantu visual seperti timer dan papan

jadwal, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Dari keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan telah efektif dalam meningkatkan disiplin waktu pada anak usia dini. Program pembiasaan yang konsisten, penguatan positif, serta keterlibatan orang tua terbukti mampu membentuk perilaku disiplin waktu pada anak secara bertahap.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan anak usia dini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implikasi ini menyentuh aspek praktik pendidikan, pengembangan karakter anak, serta pendekatan kolaboratif antara sekolah guru dan orang tua dalam mengimplementasikan upaya meningkatkan disiplin waktu anak di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

1. Implikasi bagi Guru

Guru sebagai pendidik utama di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin waktu kepada anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti penggunaan jadwal harian bergambar, penguatan positif (pujian, stiker, reward sederhana), serta pendekatan yang menyenangkan dapat membentuk sikap disiplin pada anak. Dengan demikian, guru diharapkan mampu merancang kegiatan belajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan dan membangun karakter, nilai-nilai disiplin waktu anak melalui proses pembelajaran sejak dini, secara konsisten.

2. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menyusun program yang mendukung perkembangan nilai-nilai kedisiplinan. Temuan dalam penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penyusunan jadwal harian yang terstruktur dan sesuai dengan usia anak. PAUD perlu menyediakan sarana penunjang seperti media visual, alat peraga jadwal, lagu-lagu transisi, serta melibatkan seluruh pendidik dalam penerapan pembiasaan yang positif. Implikasi lainnya adalah perlunya pelatihan bagi guru mengenai strategi pembiasaan dan manajemen waktu yang efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dalam upaya meningkatkan disiplin waktu anak.

3. Implikasi bagi Orang Tua

Orang tua memegang peran kunci dalam memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak yang keberlanjutan terutama dalam pembiasaan disiplin waktu di rumah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan di sekolah dapat diperkuat dengan dukungan dari rumah, misalnya membangunkan anak tepat waktu, mempersiapkan kebutuhan sekolah sejak malam sebelumnya, serta membimbing anak untuk tidur dan bangun secara teratur. Oleh karena itu, orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam komunikasi dengan guru dan sekolah guna menyelaraskan pola kebiasaan anak antara lingkungan sekolah dan rumah. Dalam upaya meningkatkan disiplin.

4. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar dan gambaran bahwa disiplin waktu dapat ditingkatkan melalui strategi pembiasaan dan penguatan positif. Peneliti

selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi jumlah partisipan, waktu pelaksanaan, maupun pendekatan yang digunakan. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara orang tua dan sekolah dapat dikaji lebih mendalam guna mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penanaman disiplin waktu pada anak usia dini harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, dengan melibatkan tenaga pendidik, sekolah, dan orang tua sebagai mitra utama dalam pembentukan karakter anak yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri dan memahami konsep waktu secara konsisten.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki batasan-batasan tertentu yang memengaruhi ruang lingkup dan hasil kajian yang diperoleh. Demikian pula dengan penelitian ini, yang memiliki beberapa keterbatasan baik dari segi subjek, waktu pelaksanaan, maupun pendekatan atau metode-metode yang digunakan. Keterbatasan-keterbatasan ini perlu disadari untuk menjadi pertimbangan dalam interpretasi hasil serta arahan bagi penelitian selanjutnya.

1. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan, yaitu TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi Jawa Barat, dengan jumlah partisipan yang sangat terbatas pada satu kelompok kelas. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh lembaga PAUD atau Taman Kanak-kanak yang memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari sisi geografis, kurikulum, maupun kultur pendidikan.

2. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang sangat relatif singkat, yaitu selama beberapa minggu dalam satu semester pembelajaran. Oleh karena itu, hasil yang dicapai yaitu lebih menggambarkan efek jangka pendek dari penerapan strategi meningkatkan pembiasaan disiplin waktu anak. Untuk melihat dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku disiplin pada anak, maka dibutuhkan waktu observasi dan pendampingan yang lebih lama.

3. Keterbatasan Lingkungan Kontekstual

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al-Aqsha yang berlokasi di wilayah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, dengan karakteristik lingkungan sosial, budaya, dan geografis yang khas. Keterbatasan lingkungan kontekstual menjadi salah satu tantangan dalam proses penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemukan meliputi: Lingkungan Sosial yang Heterogen anak-anak yang bersekolah di TK IT Al-Aqsha berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Hal ini memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung disiplin waktu anak di rumah. Beberapa anak mendapat bimbingan yang intensif dari orang tua, sementara yang lain tidak mendapatkan dukungan yang cukup, sehingga memengaruhi hasil intervensi. Kondisi Fisik Sekolah: Ruang dan fasilitas yang tersedia di sekolah cukup terbatas untuk mendukung kegiatan pembiasaan secara maksimal. Misalnya, keterbatasan alat peraga visual yang dapat dipasang secara permanen di kelas atau area umum sekolah membuat penyampaian konsep waktu harus lebih kreatif dan adaptif. Kebiasaan

Masyarakat Sekitar: Kebiasaan masyarakat sekitar yang belum sepenuhnya menerapkan disiplin waktu juga menjadi tantangan tersendiri. Nilai-nilai budaya lokal yang lebih fleksibel terhadap waktu bisa mempengaruhi pola pikir anak, terutama jika tidak didukung secara konsisten di lingkungan keluarga.

Durasi Penelitian yang Terbatas: Waktu pelaksanaan intervensi yang relatif singkat membuat pembiasaan belum sepenuhnya mengakar dalam perilaku anak. Untuk membentuk kebiasaan yang kuat, dibutuhkan proses yang berkelanjutan dan berulang dalam jangka panjang. Meskipun terdapat keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang cukup representatif tentang upaya peningkatan disiplin waktu anak melalui pendekatan pembiasaan dan media visual. Keterbatasan ini juga menjadi catatan penting untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan dengan mempertimbangkan dan mengatasi faktor-faktor kontekstual tersebut secara komprehensif. Setiap lembaga pendidikan memiliki budaya dan kebiasaan yang khas. Penelitian ini dilaksanakan lembaga pendidikan yang telah memiliki struktur kegiatan keagamaan dan pembiasaan tertentu, seperti sholat dhuha dan murajaah. Hal ini bisa menjadi faktor pendukung sekaligus pembeda jika diterapkan di lembaga dengan karakter yang berbeda.

4. Keterbatasan dalam Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan beberapa instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Meskipun instrumen tersebut telah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, tetap terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat.

Subjektivitas dalam Observasi: Lembar observasi yang digunakan cenderung bersifat subjektif, tergantung pada penilaian guru atau peneliti dalam menafsirkan perilaku anak. Meskipun upaya objektivitas telah dilakukan melalui pedoman yang jelas, tetap ada kemungkinan bias dalam pencatatan perilaku anak, terutama dalam situasi yang dinamis. Keterbatasan Bahasa Anak Usia Dini saat Wawancara: Instrumen wawancara dirancang untuk menggali informasi dari guru dan orang tua. Namun, saat dilakukan pendekatan terhadap anak, keterbatasan kosakata dan kemampuan anak dalam menyampaikan pendapat sering kali menjadi tantangan. Hal ini menyebabkan informasi dari anak belum sepenuhnya tergali secara mendalam. Keterbatasan Dokumentasi Visual: Dokumentasi yang diperoleh terbatas pada foto dan catatan kegiatan yang tersedia selama proses pembelajaran. Beberapa momen penting tidak terdokumentasi secara utuh karena keterbatasan waktu pengambilan gambar, serta tidak adanya personel khusus yang bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan. Validitas Instrumen Instrumen yang digunakan merupakan hasil pengembangan peneliti sendiri dan belum melalui uji validitas statistik secara menyeluruh. Hal ini membuat kekuatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian masih perlu diperkuat melalui kajian lebih lanjut dan pengujian validitas empiris pada penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam instrumen pengumpulan data ini tidak sepenuhnya mengurangi keabsahan hasil penelitian, namun menjadi catatan penting bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan alat ukur dan teknik pengumpulan data agar lebih efektif, akurat, dan representatif dalam menggambarkan kondisi sesungguhnya di

lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masih bersifat sederhana dan bergantung pada keterlibatan aktif guru dan peneliti dalam mencatat serta mengamati perilaku anak. Meskipun dilakukan triangulasi data, keterbatasan pada instrumen ini bisa saja memengaruhi ketajaman analisis, terutama dalam menggambarkan perubahan sikap secara menyeluruh.

5. Keterbatasan dalam Faktor Individual Anak

Anak usia dini memiliki perkembangan yang sangat unik dan bervariasi, baik dari segi kognitif, emosi, maupun sosial. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan tingkat respons dan kecepatan anak dalam menyesuaikan diri terhadap pembiasaan waktu, yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan atau dijelaskan dalam ruang lingkup penelitian ini. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk kedisiplinan waktu pada anak usia dini. Keterbatasan-keterbatasan ini juga dapat menjadi masukan berharga bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam merancang program yang lebih komprehensif di masa-masa mendatang.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini, agar hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut.

1. Bagi Guru

Guru sebagai fasilitator utama dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembiasaan disiplin waktu secara konsisten. Penerapan media visual seperti jadwal bergambar, lagu transisi, serta penguatan positif (pujian, stiker, atau penghargaan sederhana) terbukti efektif dalam membentuk kesadaran waktu pada anak usia dini. Guru juga diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerapkan disiplin waktu dan memberikan arahan yang sabar dan menyenangkan kepada anak. Konsistensi dalam memberikan arahan, teladan, dan penguatan sangat penting. Guru disarankan menggunakan pendekatan yang menyenangkan sesuai usia anak.

2. Bagi Lembaga PAUD atau Taman Kanak Kanak

Lembaga pendidikan diharapkan menyusun kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga karakter, khususnya disiplin waktu. Penguatan pada kegiatan-kegiatan rutin harian seperti waktu datang, belajar, bermain, makan, hingga pulang perlu ditata secara sistematis dan menyenangkan. Selain itu, lembaga disarankan menyediakan sarana pendukung seperti papan jadwal visual dan lingkungan kelas yang terstruktur agar anak mudah memahami urutan waktu. Lembaga perlu mendukung penuh penerapan disiplin waktu melalui program harian yang terstruktur, berulang dan konsisten, melibatkan seluruh tenaga pendidik, serta menyediakan media visual yang lebih menarik.

3. Bagi Orang Tua

Peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk dan menanamkan nilai kedisiplinan waktu pada anak usia dini. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini

memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan panduan bagi orang tua dalam mendukung pembiasaan disiplin waktu di lingkungan keluarga: Menjadi Teladan yang Konsisten: Orang tua sebaiknya menjadi contoh nyata dalam menerapkan disiplin waktu di rumah. Ketepatan waktu dalam menjalani aktivitas sehari-hari seperti makan, tidur, berangkat ke sekolah, dan menjalankan ibadah akan memberikan pengaruh positif bagi anak dalam meniru dan membentuk kebiasaan yang sama. Membuat Jadwal Harian di Rumah: Orang tua dianjurkan untuk menyusun jadwal kegiatan harian anak yang sederhana, konsisten, dan mudah dipahami. Jadwal ini bisa dibuat dalam bentuk visual yang menarik agar anak lebih mudah memahami dan mengikuti alur kegiatan secara runtut. Memberikan Penguatan Positif: Penguatan seperti pujian, pelukan, atau reward kecil saat anak berhasil menjalankan aktivitas sesuai waktu yang ditentukan akan meningkatkan motivasi dan semangat anak untuk terus berlatih disiplin waktu. Namun, penguatan harus diberikan secara bijak agar tidak menjadi ketergantungan. Berkomunikasi dan Melibatkan Anak: Libatkan anak dalam diskusi ringan tentang pentingnya waktu dan dampaknya terhadap kegiatan sehari-hari. Hal ini bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran anak tentang tanggung jawab dan manajemen waktu sejak usia dini. Menjalin Kolaborasi dengan Sekolah: Orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam memberikan informasi mengenai perkembangan disiplin anak, baik di rumah maupun di sekolah. Komunikasi yang baik antara kedua pihak akan menciptakan kesinambungan pola asuh pendidikan karakter anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah diharapkan mampu melanjutkan

dan memperkuat kebiasaan disiplin waktu anak di lingkungan keluarga. Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan orang tua dapat mendukung proses pembentukan karakter disiplin waktu anak secara menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari. yang penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga perlu terus dibangun untuk menciptakan kesinambungan antara kebiasaan di sekolah dan di rumah dalam meningkatkan kedisiplinan waktu anak. Dalam hal ini perlu adanya komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua untuk menyamakan pola pembiasaan waktu di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai upaya peningkatan disiplin waktu pada anak usia dini melalui pendekatan pembiasaan yang berkelanjutan, visualisasi jadwal harian, serta penguatan positif di lingkungan TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara. Meski hasilnya menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam perilaku disiplin waktu anak, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan ruang lingkup, seperti cakupan subjek yang terbatas dan ruang lingkup sekolah yang bersifat kontekstual. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari sisi jumlah peserta didik, durasi pelaksanaan, maupun pendekatan yang digunakan. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam peran teknologi, budaya keluarga, serta lingkungan sosial dalam membentuk kedisiplinan waktu anak usia dini. Disarankan untuk melakukan

penelitian dengan cakupan lebih luas, waktu yang lebih panjang, dan metode yang lebih bervariasi agar hasil lebih mendalam dan generalisasi lebih kuat. agar hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan generalisabel. Mengembangkan model intervensi atau program khusus berbasis budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai kedisiplinan waktu secara holistik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dan pijakan akademik bagi para peneliti yang tertarik pada bidang pengembangan karakter anak usia dini, khususnya dalam aspek disiplin waktu, serta membuka ruang untuk inovasi metode pembelajaran berbasis pembiasaan positif dan terstruktur.

5. Bagi Pemerhati dan Pengambil Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan waktu pada anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kemandirian, dan keteraturan. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi membuktikan bahwa melalui pendekatan pembiasaan yang tepat, penguatan positif, serta penyusunan jadwal yang terstruktur dan menarik secara visual, anak-anak mampu belajar memahami dan mematuhi waktu sesuai tahapan perkembangannya. Bagi pemerhati dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini, temuan ini memberikan gambaran nyata akan pentingnya perencanaan kurikulum dan kegiatan belajar yang berbasis pada rutinitas dan pembiasaan positif, bukan sekadar berorientasi pada capaian kognitif. Penanaman nilai disiplin waktu perlu menjadi bagian integral dari program pembelajaran PAUD yang didukung oleh perangkat evaluasi yang sesuai dengan karakteristik anak

usia dini. Lebih dari itu, kebijakan yang mendorong penguatan kompetensi guru PAUD dalam membangun kebiasaan baik melalui pendekatan yang ramah anak akan sangat berdampak pada kualitas pendidikan di masa depan. Maka dari itu, penting bagi para pengambil kebijakan untuk: Mendorong pelatihan guru mengenai manajemen waktu dan pembentukan karakter di usia dini, memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai disiplin. Penyusunan program pelatihan untuk guru dan penyediaan modul pembelajaran karakter berbasis kegiatan rutin dapat menjadi langkah konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara menyeluruh. Menyediakan sarana pendukung seperti jadwal visual, alat pengingat waktu, serta sistem reward sederhana di lingkungan sekolah. Membangun kemitraan aktif antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kebiasaan disiplin waktu secara konsisten. Dengan demikian, disiplin waktu anak tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi juga nilai hidup yang tertanam sangat kuat sejak usia dini dan akan menjadi bekal bagi anak dalam menghadapi masa depan yang lebih teratur, mandiri, dan bertanggung jawab.

Kesimpulan: Pentingnya pembiasaan disiplin waktu pada anak usia dini merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat, penerapan pendekatan pembiasaan, penguatan positif, serta penggunaan media visual terbukti efektif dalam membantu anak memahami dan menerapkan konsep disiplin waktu secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Disiplin waktu yang dilatihkan secara berulang dalam

suasana yang menyenangkan mendorong anak untuk memiliki kebiasaan positif seperti datang tepat waktu, mengikuti jadwal kegiatan secara runtut, konsisten dan menunjukkan kesiapan dalam setiap aktivitas. Hal ini menunjang pembentukan karakter disiplin yang akan dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial serta kognitif anak. Pentingnya pembiasaan disiplin waktu pada anak usia dini merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian di TK IT Al-Aqsha Cikarang Utara, dengan penerapan pendekatan pembiasaan, penguatan positif, serta penggunaan media visual terbukti efektif dalam membantu anak memahami dan menerapkan konsep disiplin waktu secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Dengan dukungan kebijakan-kebijakan yang kuat, berbasis pada hasil penelitian dan praktik baik di lapangan, diharapkan pendidikan anak usia dini dapat benar-benar menjadi fondasi karakter positif, termasuk kedisiplinan waktu yang akan bermanfaat sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Sari, D. (2020). "Penerapan Disiplin Waktu pada Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 45-56.
- Aisyah, S. (2023). *Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui jadwal aktivitas harian*. Jurnal PAUD Indonesia, 8(2), 23-34.
- Amalia, S. (2019). "Pengaruh Metode Reward and Punishment dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1),
- Arifin, M. (2020). "Bagaimana Membangun Kebiasaan Disiplin Waktu pada Anak?" *Kompas Edukasi*. Retrieved from www.kompas.com.
- Ananda, R. (2019). *Upaya Guru dalam Menanamkan Disiplin Waktu pada Anak Usia Dini di PAUD X*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Andriani, R. (2018). *Penerapan Pembiasaan dalam Meningkatkan Disiplin Waktu pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. New York: Psychology Press.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. Washington DC: NAEYC.
- Budi, R., Nugroho, S., & Wibowo, A. (2017). *Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Anak TK*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2020). *Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

- Dinkmeyer, D., & McKay, G. D. (2000). *Discipline that works: Promoting self-discipline in children*. Minneapolis: Parenting Press.
- Fauziah, L. (2022). *Implementasi Reward and Punishment terhadap Disiplin Waktu Anak TK*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fadilah, R. (2021). "Strategi Guru dalam Menanamkan Disiplin Waktu pada Anak TK." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 78-89.
- Fadillah, R. (2021). "Mengajarkan Anak Usia Dini Menghargai Waktu." *Detik Parenting*. Retrieved from www.detik.com.
- Gunawan, (2023). *Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di TK*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 99-112.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (ed. 5). Jakarta: Erlangga.
- Montessori, M. (1967). *The absorbent mind*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hartati, N. (2022). "Peran Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Disiplin Waktu di Rumah." *Jurnal Parenting*, 5(4), 99-110.
- Handayani, T. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Disiplin Waktu Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, M. (2016). *Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Anak di TK Islam Terpadu*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, S. (2022). "Strategi Jitu Mendidik Anak agar Disiplin Waktu." *Republika Edukasi*. Retrieved from www.republika.co.id.
- Indriyani, T. (2020). "Efektivitas Penggunaan Jadwal Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 55-67.
- Khairunnisa, D. N., Afandi, M., & Yustiana, S. (2022). *Pengaruh kedisiplinan saat pembelajaran home visit terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45-56.
- Lestari, P. (2021). "Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Anak TK." *Jurnal Psikologi Anak*, 4(3), 71-82.
- Kurniawati, D. (2019). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Waktu Anak di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 33-44.

- Kurniasari, P. (2018). *Penggunaan Jadwal Visual untuk Meningkatkan Kesadaran Waktu Anak TK*. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Kurniawan, D. (2021). Efektivitas Media Jadwal Harian dalam Menanamkan Kesadaran Waktu pada Anak TK. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Disiplin Waktu pada Anak Usia Dini: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Komalasari, W. (2023). "Mendidik Anak TK agar Mengerti Konsep Waktu." *Tempo Pendidikan*. Retrieved from www.tempo.co.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mahardika, Y. (2018). "Implementasi Metode Pembiasaan untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Anak." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 88-99.
- Marlina, R. (2021). *Pelaksanaan pengembangan karakter disiplin anak usia dini di TK Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(4), 89-102).
- Morrison, G.s. (2012). *Early Childhood education today*. Pearson Educatoion.
- Montessori, M. (1967). *The absorbent mind*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Montessori, M. (2004). *The Montessori method*. New York: Barnes & Noble Publishing.
- Najib, A., & Sholihah, H. (2019). *Pengaruh pemberian reward terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh di MI Mihtahul Ulum 02 Semarang*. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2, 18 Oktober 2019.
- Nurhadi, S. (2023). "Hubungan Disiplin Waktu dengan Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 41-53.
- Nurlaila. (2020). *Peningkatan disiplin anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Anak, 6(2), 30-41.
- Nurjanah, S. (2020). *Penanaman nilai karakter disiplin pada anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Karakter Anak, 5(2), 33-47.

- Nasution, S. (2003) *Metode penelitian Naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Oleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Putri, A. (2021). *Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Anak di Sekolah Islam Terpadu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Putri, W.H. (2021). *Pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, surakarta*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(3), 78-89.
- Ramadhani, M. (2021). "Penggunaan Timer dalam Melatih Kesadaran Waktu Anak." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(3), 23-34.
- Rahmawati, S. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kebiasaan Disiplin Waktu Anak Usia 4-6 Tahun*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahman, S. (2022). "The Role of Teachers in Building Discipline Among Kindergarten Children." *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education*, 2(1), 123-135.
- Rimm, S. (2003). *Keys to Parenting the gifted child*. Barron's Educational Series.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, A., Putri, M., & Rahman, T. (2018). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Waktu pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Sartika, D. (2023). *Penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan disiplin anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 7(1), 12-22.
- Sainapon, A. (2021). *Analisis sikap disiplin melalui penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini 4-5 tahun*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 15-28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L., & Widodo, H. (2019). *Strategi Pembelajaran dalam Menumbuhkan Disiplin Waktu pada Anak Usia Dini*. Malang: Universitas Brawijaya.

Susanti, L. (2021). "Peran Sekolah dalam Membentuk Disiplin Waktu pada Anak." *CNN Indonesia Edukasi*. Retrieved from www.cnnindonesia.com.

Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.

Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice* (8th ed.). Boston: Pearson Education.

Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Wijaya, R. (2019). *Penerapan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok A di PAUD Bon-Thorif Palembang*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 45-56.

Wulandari, F., & Purnomo, T. (2020). *Metode Pembiasaan dan Keteladanan dalam Menanamkan Disiplin Waktu di PAUD*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yuliani, K. (2018). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Yuliana. (2022). *Pelaksanaan pembiasaan disiplin pada anak usia dini dalam keluarga*. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 3(1), 55-67.

